

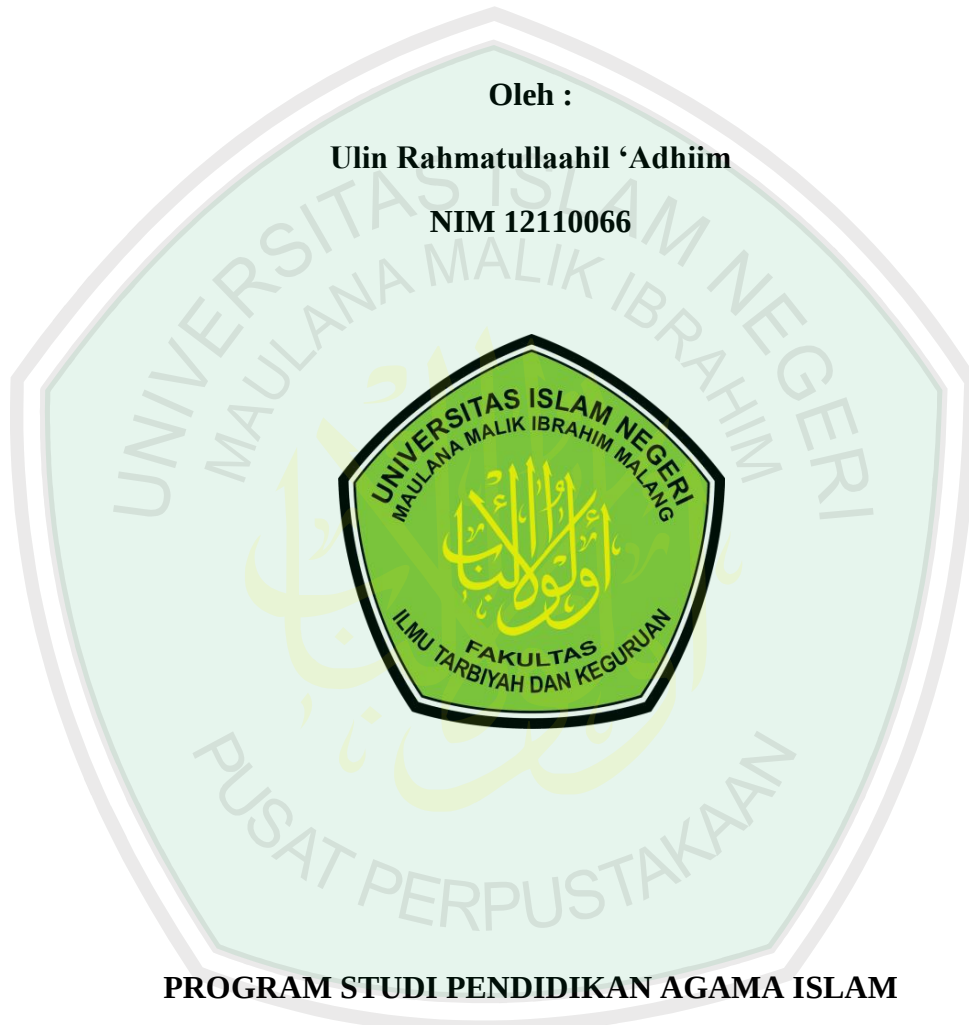
**ETOS BELAJAR MAHASISWA TAHFIZH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI NURUL FURQON MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim

NIM 12110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**ETOS BELAJAR MAHASISWA TAHFIZH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI NURUL FURQON MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim

NIM 12110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

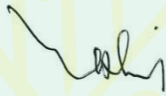
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ETOS BELAJAR MAHASISWA TAHFIZH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI NURUL FURQON MALANG
SKRIPSI**

Oleh :

Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim
NIM. 12110066

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082220212 1 001

ETOS BELAJAR MAHASISWA TAHFIZH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI NURUL FURQON MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim (12110066)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
H. Sudirman, S.Ag. M.Ag
19691020 200604 1 001

Sekretaris sidang
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
19660311 199403 1 007

Pembimbing,
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
19660311 199403 1 007

Penguji Utama
Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
19520309 198303 1 002

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

فاهدنا إلى صراطك المستقيم

Ya Allah Ya Robbi . . .

Engkaulah Yang Maha Berilmu

Engkaulah Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu

Engkaulah ... Tuhanku...

Bukan diriku,

Bukan kelompokku,

Dan bukan kepentingan-kepentinganku

Jauhkanlah aku dari mensyirikkan-Mu

dengan selain-Mu

Bimbinglah aku . . .

Hanya di jalan lurus-Mu

لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

Ya Allah Ya Rahman . . .

Semua yang ku tuangkan dalam tulisan ini

Tiada lain adalah karena pertolongan-Mu

Penguatan-Mu

dan kasih sayang-Mu

Pertolongan-Mu melenyapkan kesulitann-kesulitanku

Penguatan-Mu menghapus kelemahan-kelemahanku

Dan kasih sayang-Mu memudahkan penulisan skripsi
dari tahap awal hingga selesai
sebagai tugas akhir studi di kampus hijau tercinta ini . . .

فَنَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ كُلَّ الْحَمْدِ بِكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ



Salam ta'dzim dan terimakasih setulus jiwaku ku haturkan untuk Guru dan pembimbing hidupku: **KH. Sirodjuddin dan KH. M Husaini AL-Hafizh**. Guru adalah Murabbiy Al-Ruh Tak hanya mengajar ngajiku, tapi beliau juga membimbing dan mengarahkan hidupku hingga mencapai keberhasilan ini . . .

Jazahullahu ahsanal jaza' wa nafa'ani bi ulumihi wa barokatih wa karomatihi fiddaroinii, Amiin . .

Salam cinta dan terimakasihku yang tiada tara Untuk **Ayahanda Sumali dan Ibunda Siti Nurul Khotimah tercinta**. Merekalah kekuatanku bahkan tanpa mereka aku tak kan ada. Aku hidup dari cinta mereka, aku dibesarkan dengan kasih sayang mereka, dan aku berhasil dan bahagia dengan ketulusan do'a mereka . . .

Salam hormat dan terimakasihku yang tak terhingga, ku persembahkan untuk segenap **Dosen dan Guru** yang telah mengajari dan menunjukkanku jalan terang ilmu pengetahuan . . .

Ketidaktahuan itu mengungkung dan menghambat, kebodohan itu mengekang dan menjerat . . .

Salam sayang dan terimakasihku juga untuk **adik-adikku M. Rijalul Firdaus dan Fina Yulia Ningrum**. Merekalah penyemangatku, merekalah pendorongku untuk menjadi teladan yang baik sebagai kakak mereka . . .

Salam hangat dan terimakasihku yang sebesar-besarnya, ku persembahkan untuk teman-teman seperjuanganku **ABA 2012, PAI 2012, teman-teman Qur'any di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an serta sahabat-sahabat di PPTQ Nurqon Wetan Pasar Besar Malang**, mereka yang selalu mengingatkanku untuk terus mencintai kalam-Nya. Bersama mereka ku rasakan indahnya persahabatan, bersama mereka ku lalui pahit manisnya perjuangan . . .

Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya,Amiin . . .

MOTTO

إِنَّا خَنُّنُ تَزَلْنَا أَلَذِّكَرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

(QS. Al-Hijr:9)¹

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)²

¹Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkalena, 2009), hlm. 262

²Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhori*, ter. dari *Shahih Bukhori Juz VI* oleh Achmad Sunarto, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), cet. Ke-I, hlm.61

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sikripsi Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulin Rahmatullaahil 'Adhiim

Nim : 12110066

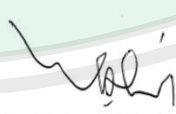
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul
Qur'an Putri Nurul Furqon Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP 19660311 199403 1 007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2016



Ulin Rahmatullahil 'adhiim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Ribuan rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT. Maha segala diatas segala, Maha pencipta penuh sempurna, Maha Kasih tanpa Pamrih. Dia-lah yang menciptakan ribuan bintang, bulan sebagai tanda Esa bagi hambanya yang Taqwa. Dengan Rahmat dan hidayahNya sehingga bisa menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang** sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Shalawat serta salam tak pernah luput dalam senandung shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta para pengikutnya sebagai pembawa penerang kehidupan yaitu dengan agama islam. Sehingga dapat mengambil Ibrah dibalik pribadinya yang sempurna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan orang lain baik moril, spiritual maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih teriring do'a "Jazakallah ahsanal jaza" kepada :

1. Ibunda Siti nurul Khotimah dan Ayahanda Sumali, S.Ag termulia dan tersayang yang telah memberikan dukunganya baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada putusnya demi anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala

motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih yang sebesar besarnya atas waktu dan pikiran yang diberikan.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharakan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan kedepan.

Semoga karya tulis ini dapat diterima di sisi Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan islam selanjutnya dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang teori belajar islam.

Malang, 17 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

أَي = ay

أُ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Letak Geografis.....
2. Tabel 4.2 : Struktur Organisasi.....
3. Tabel 4.3 : Pengajian Kitab Kuning.....
4. Tabel 4.4 : Daftar Fasilitas Pesantren.....
5. Tabel 4.5 : IP Santri



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Bukti Konsultasi Skripsi
2. Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas
3. Lampiran III : Surat keterangan penelitian dari PPTQ Putri
Nurul Furqon Malang
4. Lampiran IV : Susunan Pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon
Malang
5. Lampiran VI : Buku Monitoring Pendampingan setoran
6. Lampiran VII : Data Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Malang
7. Lampiran VIII : Program kerja
8. Lampiran IX : Formulir Pendaftaran Santri Tetap
9. Lampiran X : Formulir Pendaftaran Santri Kilat
10. Lampiran XI : Surat Pernyataan
11. Lampiran XII : Foto Dokumentasi
12. Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN NOTA DINAS.....	ix
SURAT PERNYATAAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Originalitas Penelitian	9

G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

1. Etos.....	16
2. Belajar.....	17
a. Pengertian Belajar	17
b. Prinsip Belajar	20
c. Tujuan Belajar	21
d. Hasil Belajar	24
e. Faktor-faktor.....	25
f. Tipe kegiatan	26
3. Etos Belajar	30
a. Pengertian Etos Belajar	31
b. Proses Pembentukan Etos Belajar	31
c. Indikasi-indikasi Beretos Belajar Tinggi.....	31
4. Menghafal Al-Qur'an	32
a. Pengertian Hifdzul Qur'an	32
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an	39
c. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	40
d. Metode Menghafal Al-Qur'an	43
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	44

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
---	----

B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisa Data	54
G. Prosedur Penelitian.....	55

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang PPTQ Putri Nurul Furqon.....	57
1. Sejarah Berdirinya	57
2. Letak Geografis	60
3. Struktur Organisasi	61
4. Tenaga Pengajar	63
5. Keadaan Santri.....	63
6. Aktivitas Pesantren	63
7. Sistem Pembelajaran	65
8. Fasilitas Pesantren	65
B. Paparan Data	69
1. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon	69
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.....	80
C. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon	85

BAB V: PEMBAHASAN

A. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.....	90
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Belajar di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang	101

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR RUJUKAN	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Rahmatullaahil ‘Adhiim, Ulin. 2016. *Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Putri Nurul Furqon Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: **Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

Perkembangan dunia pendidikan bisa terwujud apabila seluruh aspek dalam pendidikan berjalan secara optimal. Etos selalu dikaitkan dengan persoalan individu, jika persoalan belajar maka disebut etos belajar. Etos belajar merupakan syarat wajib bagi keberhasilan mahasiswa yang berkualitas dan benar-benar kompeten di bidangnya. Etos belajar sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tahfizh, dimana harus bisa menyeimbangkan antara kuliah dengan hafalan Al-Qur’annya.

Tujuan peneliti ini adalah untuk: (1) mengetahui etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Putri Nurul Furqon Malang. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Putri Nurul Furqon Malang.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Instrumen kunci adalah teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Putri Nurul Furqon Malang termasuk dalam kategori tinggi. Adapun faktor pendukung etos belajar mahasiswa tahfizh adalah motivasi dan harapan mahasiswa yang tinggi, sedangkan penghambatnya adalah kurang baik dalam mengatur waktu antara kuliah dengan hafalan Al-Qur’annya.

Kata Kunci: etos belajar, mahasiswa tahfizh

ABSTRACT

Rahmatullaahil ‘Adhiim, Ulin. 2016. *The Learning ethos of Tahfizh Student at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Putri Nurul Furqon Malang*. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: **Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

A development of education could be achieved if all aspects of education run optimally. Ethos is always associated with individual problems, if a problem is in a studying it is called a learning ethos. The ethos of learning is a mandatory requirement for the success of students who are qualified and totally competent in their field. The ethos of learning is necessary for students, especially Tahfidz students, which must be able to balance between studying in the university and memorizing Al-Quran.

The researcher's goals are (1) To know the learning ethos of tahfizh students at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang, (2) To know the factors of supporting and inhibiting of tahfidz students' learning ethos at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang.

The method used was a qualitative approach with the type of field research. The key instruments are data collection techniques which are observation, interview and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data then made the conclusions.

The results show that the learning ethos of tahfidz students at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang is included in the high category. The supporting factors of tahfidz students' learning ethos are motivation and high expectations of students, while the inhibitors are less well in managing time between subjects and memorizing Al-Quran.

Keywords: Learning ethos, tahfizh students

الملخص

رحمة الله العظيم، ألين، 2016. روح تعليم الطلبة التحفيظي معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الفرقان مالانج. أطروحة. وزارة التربية الإسلامية . كلية التعليم والتربية، جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور الإمام مسلم الحاج الماجستير

ويمكن تحقيق تطوير التعليم إذا كان كل جوانب التعليم لتشغيل على النحو الأمثل. ويرتبط روح دائما مع المشاكل الفردية، إذا كانت المشكلة لدراسة ما يسمى روح التعلم . روح من التعلم هو شرط إلزامي لنجاح الطلاب مؤهلين وأكفاء تماما في هذا المجال . روح التعلم ضروري للطلاب وخاصة للطلاب التحفيظي ، الذي يجب أن يكون قادرا على تحقيق التوازن بين الدراسة وحفظ القرآن.

هدف الباحث هو 1. معرفة روح تعليم الطلبة التحفيظي معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الفرقان مالانج. 2. معرفة العوامل الداعمة لروح تعليم الطلبة التحفيظي معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الفرقان مالانج.

استخدام أسلوب نهج نوعي لنوع من البحث الميداني .هل تشمل التقنيات الرئيسية لجمع البيانات أداة الملاحظة والمقابلات والوثائق .وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن روح تعليم الطلاب التحفيظي معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الفرقان مالانج له المدرجة في الفئة العليا. والعوامل الداعمي الدافع وتوقعات عالية من الطلبة، في حين أن الحواجز هي أقل جيدا في إدارة الوقت بين الدراسة وحفظ القرآن.

كلمات البحث :روح التعلم، والطلاب التحفيظي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Sayangnya, pendidikan Indonesia masih belum merata dan membutuhkan peningkatan kualitas. Pemerintah pada saat ini terus mengupayakan peningkatan kualitas layanan pendidikan sebagai bagian dari kewajiban konstitusionalnya. Sebagaimana amanat konstitusi yang tercantum dalam pasal 31 UUD 1945 yaitu setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak.³

Melalui serangkaian kebijakan pemerataan pendidikan, seperti kebijakan pemerintah terhadap pondok pesantren yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB). Hal ini merupakan bukti komitmen pemerintah untuk mengakui eksistensi madrasah. Selain itu dengan terbitnya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang isinya menyamaratakan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Dengan kata lain, pemerintah telah membuka kesempatan bagi warganya baik

³ *Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XIII Pasal 31 tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2013), hlm. 15

lulusan dari sekolah umum maupun pesantren untuk melanjutkan ke jenjang di atasnya.⁴

Perkembangan dunia pendidikan bisa terwujud apabila seluruh aspek dalam pendidikan berjalan optimal. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran seharusnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan bagi dirinya sendiri dengan menanamkan pandangan dan kesadaran akan pentingnya belajar sebagai keniscayaan hidup, sehingga peserta didik akan memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Etos belajar adalah syarat wajib bagi keberhasilan mahasiswa menjadi sarjana yang berkualitas dan benar-benar kompeten di bidangnya. Namun, hingga saat ini etos belajar mahasiswa akan muncul jika ada tujuan tertentu. Artinya, mahasiswa akan rajin belajar jika ada ujian. Sistem belajarnya pun memakai sistem kebut semalam. Fenomena ini membuktikan bahwa mahasiswa belum memahami prosedur belajar yang sesungguhnya. Padahal dalam menyerap ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini haruslah secara rutin dan disertai target yang terukur.⁵

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam lembaran-lembaran, diriwayatkan kepada kita dengan

⁴ Kusasi. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pondok Pesantren(<http://www.kaltim.kemenag.go.id>, diakses 17 April 2016 jam 12.21wib)

⁵ Lestariningsih, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Skripsi*(Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2007), hlm. 2

mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah. Kebenaran Al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin memperkuat bukti bahwa Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Keistimewaannya tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu. Allah menegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS.Al-Hijr:9)⁶

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur dari ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam yang sangat *urgent* dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya bahwa, keimanan yang diyakini oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam akhlak, ibadah, dan muamalah) adalah bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban. Oleh karena itu, memahami, menghafal serta menghayati isi al-Qur'an adalah sangat penting bagi umat Islam.

Metode menghafal merupakan ciri utama pada zaman Bani Abasiah.⁷ Peserta didik harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Hanafi, seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 262

⁷ Suwiti dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 1998), hlm. 15

kali sampai dia menghafalnya. Dalam proses selanjutnya murid akan mereproduksi ingatan dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian yang inheren dalam diri umat Islam dan merupakan tradisi mulai dari zaman Nabi Muhammad Saw hingga masa sekarang. Pada zaman kenabian orang-orang yang menghafal Al-Qur'an berasal dari kerabat-kerabat nabi sendiri. Sedangkan di era sekarang, banyak muslim-muslim yang menghafal Al-Qur'an dari berbagai negara muslim yang memulai menghafal Al-Qur'an pada saat masih kecil. Selain merupakan tradisi, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu keutamaan yang besar.⁹ Sehingga posisi itu selalu didambakan oleh semua orang islam, yang bercita-cita tulus, serta berharap kenikmatan dunia dan akhirat. Tidaklah seseorang meraih keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik derajatnya maupun kemulyaannya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Rasulullah saw. Bersabda,

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Quran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”¹⁰

⁸ Ibid. .

⁹ Bahirul Amaly Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2013), hlm. 9.

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

Meskipun begitu, menyandang gelar hafidz hafidzoh bukanlah suatu tugas yang mudah. Banyak diantara muslim yang masih menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang hanya belajar di Pondok Pesantren yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut mereka sebuah kemustahilan bagi seseorang yang sibuk kuliah untuk menghafal Al-Qur'an.

Menjalani peran sebagai mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Banyak tuntutan, pekerjaan, tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Tuntutan, pekerjaan, dan tugas yang dimaksud diantaranya pembuatan makalah, laporan praktikum maupun ujian yang mana menjadi sarana evaluasi mahasiswa yang terlaksana secara rutin baik tengah semester atau akhir semester. Ada berbagai hal lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berprestasi maupun yang menghambatnya.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang (PPTQ Putri Nurul Furqon Malang) adalah pilihan yang tepat untuk penelitian, yang mana pesantren ini merupakan pesantren yang memfasilitasi bagi santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini terletak di tengah Kota Malang, tepatnya terletak di Wetan Pasar Besar Malang. Pembelajaran yang dilaksanakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang tidak hanya seputar ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, tetapi juga mengajarkan tentang apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan bagaimana cara memahaminya, sehingga bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik atau yang lazim disebut dengan "*Ulumul Qur'an*", yaitu ilmu pengetahuan yang

secara khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.¹¹ Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan PPTQ Putri Nurul Furqon Malang sebagai objek dalam penelitian, karena sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini untuk membuktikan pernyataan dari beberapa sumber yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa terbaik UIN Malang adalah penghafal Al-Qur'an, salah satunya pernyataan dari Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, dalam acara wisuda 2008 pernah menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir peraih predikat mahasiswa terbaik selalu diraih oleh mahasiswa yang hafal Al-Qur'an.¹² Idealnya, peluang untuk belajar mahasiswa yang tidak menghafal Al-Qur'an lebih banyak dari pada mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, namun mengapa hasil prestasi mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menghafal.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan yang telah dipaparkan, dibalik keberhasilan mahasiswa tahfizh tersebut, pasti ada hal yang unik yang menjadikan mereka berbeda dengan mahasiswa yang lain. Sehingga, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang etos belajar mahasiswa yang sekaligus penghafal Al-Qur'an di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, yang mana dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dengan

¹¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 6

¹² Hand out Materi Ta'aruf Qur'any X, Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 14

hafalan Al-Qur'annya. Seperti yang diraih oleh Asri Diana Kamilin yang menjadi peraih medali emas lomba karya tulis Al-Qur'an (LKTA) tingkat nasional akhir 2013 di Padang, Sumatera Barat. Selain itu, santri yang bernama Roifatul Muna menjadi juara ke-dua dalam ajang Tilawatil Qur'an tahun 2016 di negeri Jiran Malaysia.¹³ Dalam hal ini, peneliti spesifik terhadap santri sekaligus mahasiswa yang mondok di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang. Sehingga judul dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu **"Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang?

¹³ Abdul Adzim Irsad, *Ketika Mahasiswa Sastra Arab UM Juara di Negeri Jiran* (<http://m.kompasiana.com>, diakses 19 april 2016 jam 12.48 wib)

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang?

D. Manfaat Penelitian

secara umum manfaat penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat bertambah pengetahuannya, bertambah wawasannya, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan etos belajarnya dan meningkatkan etos menghafal Al-Qur'annya.

2. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam pengembangan ilmu pendidikan agama islam yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

3. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan peneliti lain yang mempunyai minat

pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu santri yang sekaligus menjadi mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, yang berjumlah 80 orang. Populasinya seluruh santri PPTQ berjumlah 109 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 12 orang. Dari 12 orang tersebut berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Ada yang dari Jurusan Matematika, Jurusan Ahwal Syahsiah, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Jurusan Ilmu Hukum, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan KSDP, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dan Jurusan Psikologi.

F. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu, yakni penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yang membicarakan tentang etos belajar.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan penelitian yang sebelumnya dilaksanakan sebelum peneliti penelitian ini, antara lain:

1. Etos belajar siswa sekolah di daerah pinggiran. Yang ditulis oleh S. Bayu Wahyono, Deni Hardianto, Unik Ambarwati. Jurnal penelitian

ilmu pendidikan, volume 6, nomor 1, Maret 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya etos belajar siswa dari perspektif sosial budaya dan menawarkan solusi yang efektif bagi upaya meningkatkan etos belajar siswa di daerah pinggiran. Pilihan metode adalah metode survei dan penelitian kancan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos belajar siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) di daerah pinggiran ternyata masih kategori sedang cenderung rendah.

2. Pengukuran indeks etos belajar siswa di daerah istimewa Yogyakarta. Yang ditulis oleh Estu Miyarso, Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal kependidikan, volume 44, nomor 1, Mei 2014, halaman 51-63. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menetapkan indeks etos belajar siswa ditinjau dari asal daerah kabupaten/kota, mengetahui penyebab rendahnya etos belajar siswa, serta mengetahui komitmen sekolah dalam usaha mengatasi rendahnya etos belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos belajar siswa sekolah di daerah pinggiran masih dalam kategori sedang cenderung rendah, sementara untuk siswa sekolah di daerah pusat masuk dalam kategori sedang cenderung tinggi.
3. Etos belajar dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thaariq al-Ta'allum karya Imam Al-Zarnuji. Ditulis oleh Sodiman, dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Penelitian ini

membahas tentang nilai-nilai etos belajar yang terkandung dalam kitab Ta'liim al-Muta'allim Thariiq al-Ta'allum karya Al-Zarnuji.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Etos belajar siswa sekolah di daerah pinggiran. Nama peneliti: Bayu Wahyono, Deni Hardianto, Unik Ambarwati. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 6, Nomor 1, Maret 2013.	Metode penelitian menggunakan metode survei dan penelitian kancah (<i>field research</i>)	Objek penelitian siswa di daerah pinggiran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab etos belajar siswa dari perspektif sosial budaya, menawarkan solusi yang efektif bagi upaya meningkatkan etos belajar siswa di daerah pinggiran.	penelitian menunjukkan bahwa etos belajar siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) di daerah pinggiran ternyata masih kategori sedang cenderung rendah.
2	Pengukuran indeks etos belajar siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto, Estu Wiyarso, FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Kependidikan, volume 44, Nomor 1, Mei 2014, halaman 51-63.	Metode penelitian menggunakan metode survei, mengetahui penyebab rendahnya etos belajar siswa.	Yang diteliti indeks etos belajar, tujuan penelitian ini adalah merumuskan dan memetakan indeks etos belajar siswa ditinjau dari asal daerah	penelitian menunjukkan bahwa etos belajar siswa sekolah di daerah pinggiran masih dalam kategori sedang cenderung rendah,

			kabupaten/kota , mengetahui komitmen sekolah dalam usaha mengatasi rendahnya etos belajar siswa.	sementara untuk siswa sekolah di daerah pusat masuk dalam kategori sedang cenderung tinggi.
3	Etos belajar dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum karya Imam Al-Zarnuji. Sodiman, dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qoimuddin Kendari. Jurnal Al-Ta'dib, vol.6, No.2 Juli-Desember 2013	Meneliti etos belajar.	Tujuan penelitian ini untuk menggali nilai-nilai etos belajar yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum karya Al-Zarnuji.	Nilai-nilai etos belajar di dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum meliputi: akhlak (sikap, tingkah laku, kebiasaan), al-Thariq (metode), al-Jiddu (Ketekunan, kesungguhan), al-Himmah (minat, cita-cita), al-Shobru (kesabaran).

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadinya salah satu interpretasi dalam penulisan ini diberikan definisi sebagai berikut :

1. Etos

Menurut Geertz, etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.¹⁴ Sedangkan menurut Webster, etos didefinisikan sebagai sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras, keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, kelompok, atau sebuah intuisi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Dari definisi di atas, maka dapat ditangkap maksud yang berujung bahwa etos merupakan sikap, kebiasaan, karakter, kepercayaan yang bersifat khusus tentang individu atau kelompok.

2. Belajar

Belajar menurut Morgan berarti setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*).¹⁵ Sedangkan menurut Witherington, belajar berarti suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.¹⁶ Dari pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar merupakan proses yang menyebabkan berubahnya

¹⁴ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*(Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 25.

¹⁵ Agus suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2009),hlm. 3

¹⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*(Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015),hlm. 18

tingkah laku yang disadari dan bersifat tetap, yang mana perubahan itu disebabkan oleh pengalaman.

3. Hafizh

Hafizh yang dimaksud oleh peneliti adalah orang-orang yang senantiasa menjaga firman Allah Swt dengan cara menghafalkan Al-Qur'an, sekaligus sebagai santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori mengenai pengertian etos, pengertian belajar, prinsip belajar, tujuan belajar, hasil belajar, faktor mempengaruhi belajar, tipe kegiatan belajar, pengertian etos belajar, pembentukan etos belajar, indikasi orang yang beretoes belajar tinggi, pengertian hifzhul qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an.

BAB III Pemaparan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi: Deskripsi Obyek Penelitian, Sejarah Berdirinya PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, Letak Geografis PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, Struktur Organisasi PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, tenaga pengajar, keadaan santri, aktivitas pesantren, system pembelajaran pesantren, fasilitas pesantren, Kondisi Sarana dan Prasarana di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, Paparan Data.

BAB V analisa tentang bagaimana etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Etos

1. Definisi Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya watak atau karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau seorang individu atau seorang kelompok manusia.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos berarti pandangan hidup yang khas suatu golongan sosial.¹⁸ Sedangkan menurut kamus *Webster*, etos didefinisikan sebagai sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras (*Essential or habitual character and disposition, as of a nation or race*).¹⁹ Sementara itu menurut Geertz, etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Sikap di sini di gambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan.²⁰

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika (*ethic*) yang berarti cara sopan santun, moral atau akhlak. Sehingga dalam etos tersebut

¹⁷ Ahmad Janan Asifudin, Ibid., hlm. 26.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 237.

¹⁹ Lewis Mulford Adams, *Webster's World University Dictionary* (Washington DC: Publishers Company Inc, 1965), hlm 331

²⁰ Sugeng Wahyono, dkk. *Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kependidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta. No.1 Volume 44 Mei 2014

terkandung semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna.

Etos selalu dikaitkan dengan suatu persoalan yang dihadapi individu, kelompok, atau masyarakat. Jika persoalan tersebut berupa persoalan sosial, maka disebut etos sosial. Jika persoalan pekerjaan disebut etos kerja, dan jika persoalan belajar maka disebut etos belajar, dan seterusnya.²¹

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Menurut Cronbach, *Learning is shown by change in behaviours as result of experience* (belajar berarti perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).²² Sedangkan menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²³

Berbagai ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar yang dilihat dari berbagai perspektif. Perspektif behaviorisme mengartikan belajar sebagai sebuah organism memperoleh bentuk perubahan perilaku yang cenderung mempengaruhi model perilaku umum menuju sebuah peningkatan.

²¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang:UIN MALIKI PRESS,2008), hlm.195

²² Agus Suprijono, hlm. 2

²³ M.Tobroni, hlm 18

Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Menurut teori behavioristik ini, perubahan perilaku dapat dimati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, berfikir, sikap, dan perasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengalaman baru.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Kocher menegaskan bahwa belajar akan berhasil jika memenuhi syarat, yaitu: (1) belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Semakin kuat keinginan peserta didik untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya. (2) Ada kesiapan untuk belajar, yakni peserta didik siap untuk memperoleh pengalaman baru, baik pengetahuan maupun ketrampilan, jika kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya

²⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung:PT Refika Aditama,2010), hlm. 20

pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapan rendah, maka hasilnya akan rendah pula.²⁵

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Namun, realitas yang di pahami sebagian masyarakat tidaklah demikian. Mereka menganggap bahwa belajar itu seperti disekolah saja, yang mana usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan mereka tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).²⁶

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia itu masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.²⁷ Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia yang lain. misalnya, guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengatuan sebanyak-banyaknya, sementara peserta didik giat mengumpulkan atau menerima ilmu pengetahuannya. Proses belajar seperti ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah dikatakan belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian

²⁵ Sugeng Wahyono, dkk. *Op.cit.*, hlm 54

²⁶ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 3

²⁷ M. Thobroni, hlm.15

belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu dipahami, perolehan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan belajar.

2. Prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip. Prinsip belajar menurut Gesalt adalah transfer belajar pendidik dan peserta didik sehingga mengalami perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori dan pengalaman-pengalaman yang sudah diterimanya.

Sedangkan menurut suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri:
 - a) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - b) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
 - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - e) Positif.
 - f) Permanen atau tetap.
 - g) Bertujuan dan terarah.
 - h) Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional (*instructional effects*), yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional (*nurturant effects*), yang bentuknya berupa berfikir kritis dan kreatif, menerima orang lain, sikap terbuka dan demokratis, dan sebagainya.²⁸

Tujuan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana sebagai berikut²⁹:

1) Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.

²⁸ Agus Suprijono, op.cit., hlm.5

²⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, hlm 20

d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.

e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.

f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang disandarkan suatu kriteria.

2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.

b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.

c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatananggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.

d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antarnilai, dan membangun sistem nilai.

e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3) Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup :

a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.

b) Kesiapan (*set*), yaitu ketersediaan untuk mengambil tindakan.

c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.

d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan.

- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain Kognitif mencakup: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), *evaluating* (menilai). Domain afektif mencakup: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup: *initiatory*, *pre-routine*,

rountinized. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara pragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.³⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu. Faktor individu tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Faktor kematangan atau pertumbuhan.
- b) Faktor kecerdasan atau intelegensi.
- c) Faktor latihan dan ulangan.
- d) Faktor motivasi.
- e) Faktor pribadi.

2) Faktor eksternal

³⁰ M.Tobroni, op.cit., hlm 22

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

Yang termasuk faktor eksternal meliputi :

- a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- b) Faktor motivasi sosial.
- c) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- d) Faktor guru dan cara mengajarnya.
- e) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar.³¹

6. Tipe Kegiatan Belajar

Setiap manusia mempunyai potensi berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, tentu ada baiknya kita terlebih dahulu mengerti dan mengetahui bagaimana sebenarnya tipe belajar kita sendiri. Kegiatan belajar mempunyai beberapa tipe sesuai penggolongan beberapa pakar berikut.

1. John Travers

John Travers menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan dan belajar pemecahan masalah. Tetapi ada pula yang menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar ketrampilan dan belajar sikap. Dari kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut, Suprijono merangkum tipe kegiatan belajar sebagai berikut:³²

- a. Pengetahuan.

³¹ Ibid., hlm. 28

³² Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 7

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar dari semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, ketrampilan berfikir dan perkembangan kemampuan.

b. Ketrampilan.

Kegiatan belajar ketrampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini memadukan antara gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Kegiatan belajar ketrampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.

c. Informasi.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar ini wujudnya berupa hafalan.

d. Konsep.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan kata kunci. Tidak semua kata disebut kata kunci, jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek dan peristiwa. Dengan belajar konsep peserta didik dapat membedakan antara benda dan peristiwa di lingkungan sekitar,

mengurangi beban memori, serta mudah membangun kerangka berfikir.

e. Sikap.

Sikap merupakan kecenderungan perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka.

f. Pemecahan Masalah.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir.

2. Gagne

Gagne menggolongkan kegiatan belajar menjadi delapan, yaitu sebagai berikut:³³

a. *Signal Learning* (Kegiatan Belajar Mengenal Tanda)

Tipe kegiatan belajar ini menekankan belajar sebagai usaha merespons tanda-tanda yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.

b. *Stimulus-Respons Learning* (Kegiatan Belajar Tindak Balas)

Tipe ini berhubungan dengan perilaku peserta didik yang secara sadar melakukan respons tepat terhadap stimulus yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.

c. *Chaining Learning* (kegiatan belajar Melalui Rangkaian)

³³ M. Tobroni, op.cit., hlm. 24

Tipe ini berkaitan dengan peserta didik menyusun hubungan antara dua stimulus atau lebih dan berbagai respons yang berkaitan dengan stimulus tersebut.

d. *Verbal Association* (Kegiatan Belajar Melalui Asosiasi Lisan)

Tipe ini berkaitan dengan upaya peserta didik menghubungkan respons dengan stimulus yang disampaikan secara lisan.

e. *Multiple Discrimination Learning* (kegiatan Belajar dengan Perbedaan Berganda)

Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik membuat berbagai perbedaan respons yang digunakan terhadap stimulus yang beragam. Namun, berbagai respons dan stimulus itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

f. *Concept Learning* (Kegiatan Belajar Konsep)

Tipe ini berkaitan dengan berbagai respons dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah stimulus berupa konsep-konsep yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

g. *Principle Learning* (Kegiatan Belajar Prinsip-prinsip)

Tipe ini digunakan peserta didik menghubungkan berbagai prinsip yang digunakan dalam merespons stimulus.

h. *Problem Solving Learning* (Kegiatan Belajar Pemecahan Masalah)

Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik menghadapi persoalan dan memecahkannya sehingga pada akhirnya peserta

didik memiliki kecakapan dan ketrampilan baru dalam pemecahan masalah.

C. Etos Belajar

1. Pengertian Etos Belajar

Berangkat dari pemahaman tentang etos dan belajar, maka etos belajar dapat didefinisikan sebagai sikap mendasar terhadap diri sendiri yang dicerminkan dalam kehidupannya untuk memperoleh berbagai pengalaman baru, sehingga dapat merubah tingkah laku.

Menurut perspektif sosiologis, etos belajar tumbuh dan berkembang melalui proses sosialisasi sejak dini, sejak dalam lingkungan keluarga, kemudian berlanjut di sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Orang tua dan guru merupakan pihak yang berperan penting dalam rangka pembentukan etos belajar anak. Merekalah yang menanamkan nilai-nilai yang membentuk etos belajar, baik etos belajar yang positif atau negatif. Maksud dari etos belajar positif disini adalah etos belajar yang tinggi, sedangkan etos belajar negatif adalah etos belajar yang rendah.

Nilai-nilai etos belajar yang ditanamkan oleh orangtua dan guru antara lain berupa sikap rajin, giat, disiplin, tanggung jawab, kesadaran patriotisme tinggi. Oleh karena etos belajar ditumbuhkan berkembang sejak dini melalui sosialisasi di lingkungan keluarga dan berlanjut di sekolah dan seterusnya, maka peningkatan etos belajar generasi muda harus dimulai sejak

dini juga. Artinya sejak kecil anak sudah harus dibiasakan dan dilatihkan nilai-nilai etos belajar yang tinggi.

2. Proses Pembentukan Etos Belajar

Menurut F. Margins Suseno, etos hanya bisa berkembang atas dasar sikap-sikap yang dibentuk dalam tahun pertama hidup.³⁴ Dalam keluarga, orang tua melalui mekanisme ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*), membiasakan nilai-nilai etos belajar tertentu kepada anak, mulai pekerjaan yang sederhana. Misalnya, membiasakan membaca, hormat terhadap orang yang lebih tua, mengatur tempat tidur, bersikat gigi, sampai pekerjaan yang lebih kompleks.

Awalnya anak merasa terpaksa dengan adanya mekanisme ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*), tapi lama kelamaan anak akan sadar dengan sendirinya. Setahap demi tahap nilai itu akan membentuk karakter, yang mana hal ini merupakan bahan dasar terbentuknya etos belajar.

3. Indikasi-indikasi Beretos Belajar Tinggi

Semakin kuat keinginan seseorang untuk belajar, maka semakin tinggi pula tingkat etos belajarnya, otomatis semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Menurut Hunt, karakteristik siswa yang mempunyai etos belajar tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat daripada teman-temannya.
- 2) Memiliki latar belakang kemampuan yang luas.

³⁴ Kasiram, op.cit., hlm. 196

- 3) Mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar.
- 4) Memiliki sejarah sukses akademik.
- 5) Penuh percaya diri.
- 6) Selalu hendak terlibat dalam tim baru untuk mengembangkan pengalaman.
- 7) Bekerja baik sesuai kemampuannya.
- 8) Sering menjadi terbaik di kelasnya.
- 9) Senang menghadapi berbagai tantangan.
- 10) Sering berinteraksi dengan kelompoknya.
- 11) Menyampaikan pertanyaan yang kritis dan mendalam.
- 12) Menerima tanggungjawab.
- 13) Selalu cenderung untuk menyelesaikan tugas secara tuntas.
- 14) Selalu memiliki konsep diri yang positif.
- 15) Sering beramah-tamah dengan sesama.

D. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Hifdzul Qur'an

Al-Hifzh berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madhinya, yang secara etimologi berarti menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafal.³⁵ Sedangkan Hafizh adalah orang yang senantiasa menjaga

³⁵Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*(Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997),hlm.279

(menghafal) firman Allah.³⁶ Istilah *Al-Hafizha* dipergunakan untuk orang yang yang hafal 30 juz tanpa mengetahui isi kandungan Al-Qur'an.³⁷

Kata-kata hafizh berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتْعَهُمْ وَجَدُوا بِضِئْتِهِمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَتَّبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضِئْتِنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ

Artinya :” tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)" (Q.S Yusuf:65).³⁸

Di sini *Al-Hafizh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*Zahru Al-Lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*Zahru Al-Qolb*). Baik kata-kata *Zahru Al-Lisan* maupun *Zharu l-Qolb* merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa

³⁶ Imam Qori, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*(Jombang: Mafaza Media,2015), hlm.2

³⁷ Abdurrah Nawabuddi, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), hlm. 7

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 236

kitab, karena itu disebut “*Istizhahrahu*” yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.³⁹

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keikhlasan, keistiqomahan, ketulusan dan menjalaninya dengan senang hati, ridha, tentunya bisa mengatasi segala halangan dan rintangan dalam perjalanannya. Ada beberapa sebab mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Berikut ini alasan-alasan ringan, realistis, praktis, tentang mengapa Al-Qur'an itu penting untuk di hafal oleh mahasiswa:⁴⁰

1) Otak, semangat, dan kesempatan Anda sekarang berada di masa keemasan.

Kalau Anda seorang mahasiswa, pasti usia Anda masih dalam kisaran 18-24 tahun. Usia tersebut masuk dalam kategori usia subur dan produktif (*golden age*) dalam mencari ilmu, termasuk menghafal. terkait dengan usia ini. Syekh Alwi al-Haddad, dalam kitabnya “sabilul Iddikar” (matan kitab An-Nashaih ad-Diniyah) mengatakan :

إِذَا بَلَغَ الْفَتَى عِشْرِينَ عَامًا # وَأَعْجَزُهُ الْفَخَارُ فَلَا فَخَارَ
إِذَا لَمْ تَسُدَّ فِي لَيْالِي الشَّبَابِ # فَلَا سُدَّتَ مَا عِشْتَ مِنْ بَعْدِ هُنَا

Ketika usia remaja menginjak 20 tahun dan tidak memiliki kebanggaan, maka tidak akan muncul kebanggaan lagi

Ketika engkau tidak mampu menguasai masa remaja, maka engkau tidak bisa menguasainya setelah itu selama hidupnya

³⁹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Pustaka Al-husna Baru, 1996), hlm. 37

⁴⁰ Hand out Materi Ta'aruf Qur'any X, op.cit., hlm.15

Dengan kata lain, “hari ini” bagi seorang remaja adalah miniatur di masa yang akan datang. Bila “hari ini” dalam seorang remaja telah tumbuh benih-benih kompetensi, integritas, kepemimpinan, etos kerja tinggi, kemungkinan besar 10 tahun yang akan datang, sudah menjadi orang sukses sesuai dengan yang dia kerjakan sekarang.

2) Bersyukurlah, tidak banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an.

Mensyukuri anugerah Allah adalah sebuah keniscayaan manusia sebagai hamba Allah. Allah memberi anugerah kepada hambanya sesuai takaran takdir yang diimbangi dengan ihtiyar maksimal. Oleh karenanya, kadar karunia yang Allah berikan kepada hambanya berbeda-beda satu sama lain. Allah berfirman :

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya :” Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah” (Q.S. An-Nahl:71)⁴¹

Rizki itu bisa berupa harta, anak, kesehatan, ilmu dan persaudaraan. Kalau anda hari ini kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, syukuri itu sebagai rizki dari Allah. Tidak banyak

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 274

orang yang bisa membaca Al-Qur'an, hanya orang pilihanlah yang diberi kemampuan itu.

Nabi bersabda :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا فَقَهَّهُ فِي الدِّينِ، وَزَهَّدَهُ فِي الدُّنْيَا وَبَصَّرَهُ عِيُوبَهُ
(رواه البيهقي عن أنس)

Artinya :”Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia membuatnya memahami agama dan membuatnya ber-zuhud terhadap duniawi, lalu Dia memperlihatkan kepadanya aib-aib dirinya”(HR. Baihaqi melalui Anas r.a).⁴²

Banyak teman-teman mahasiswa di sekitar kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal usia mereka sekitar 18-20 tahun. Belum lagi kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat umum non mahasiswa, tentu lebih banyak lagi. Jika kita tergolong orang yang bisa membaca al-Qur'an, maka bersyukurlah dengan cara yang lebih produktif. Adakalanya dengan memperbanyak membaca al-Qur'an, meningkatkan pemahaman kandungannya atau meneruskannya ke jenjang tahfizh (menghafalkan).

3) Tidak banyak orang yang mempunyai niat dan memulai menghafal.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah ada selama ini seharusnya ditingkatkan, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah. Demikian juga, bila kita hari ini sudah punya niat untuk menghafal dan sudah mulai menghafal, maka bersyukurlah, sebab tidak banyak orang

⁴² Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Syarah Mukhtaarul Ahaadiits, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 48

yang mendeklarasikan diri untuk berkomitmen menghafal dan mulai melakukannya.

Rasa syukur itu semestinya dimanifestasikan secara konkrit dalam bentuk upaya maksimal meneruskan hafalan itu hingga paripurna, ibarat biji tanaman, setelah ditancapkan ke dalam tanah, ia harus kontinyu disiram dan dipupuk sampai tumbuh dan berkembang subur lalu berbuah.

4) Begitu indahnnya, jika kubur orang tua kita selalu bersinar lantaran Al-Qur'an yang selalu kita baca.

Sebagai orang beriman, kita harus meyakini akan adanya siksa kubur dan akherat. Kita juga meyakini bahwa Al-Qur'an yang kita baca pasti sampai pada orang yang sudah meninggal. Cepat atau lambat orang tua kita pasti berpulang ke hadirat ilahi robbi. Alangkah indahnnya, jika kubur orang tua kita yang gelap dan sempit, bertaburkan cahaya al-Qur'an. Orang yang hafal al-Qur'an otomatis mempunyai intensitas bacaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Sehingga peluang mendoakan dan mengirimkan pahala kepada orang tua juga lebih terbuka.

5) Tidak inginkah kita membahagiakan orang yang selama ini rela menderita untuk kita.

Kelahiran anak merupakan waktu yang ditunggu-tunggu setiap orang tua. Mereka menyambut kehadiran sang buah hati dengan suka cita. Siang malam tercurah kasih sayangnnya. Mereka rela menderita demi

kebahagiaan sang anak. Keringat dan air mata menghiiasi keikhlasan mereka dalam mendidik dan membesarkan putra putrinya.

Menjadi mahasiswa yang sedang belajar jauh dari rumah, terkadang tidak banyak mengetahui tentang penderitaan orang tua di rumah, bagaimana mereka membanting tulang demi kelangsungan belajar putra putrinya yang berada di perantauan. Seharusnya sebagai anak, kita harus tangap dengan itu semua, dan berupaya untuk memberikan balas budi kepada orang tua kelak di kemudian hari.

Dengan menghafal al-Qur'an, kita ingin memanjakan orang tua agar mereka bangga dan terhibur. Mayoritas orang tua sudah merasa gembira manakala anaknya berprestasi dan berakhlak mulia. Paling tidak, dalam bayangan orang tua, ketika mendengar anaknya menghafal al-Qur'an, kelak pahala anak membaca al-Qur'an akan senantiasa menerangi kubur orang tuanya dengan cahaya al-Qur'an.

6) Maukah “rapot merah” amal kita dikontrol oleh Al-Qur'an?

اقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلم عن أبي أمامة)

*Artinya: “Bacalah al-Qur'an, niscaya dia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong pembacanya”.*⁴³

Hadist ini memberikan garansi kepada para pembaca Al-Qur'an atau orang yang mendalami Al-Qur'an. Allah memberikan garansi di hari

⁴³ Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Damsyiq: Al-Haromain, 1982), hlm.13

ketika harta dan tahta tidak lagi mampu menyelamatkan kita dari kobaran api neraka. Anak dan saudara juga tidak kuasa menolong dari dalamnya juranh jahannam, saat itulah al-Qur'an data sebagai penyelamat (*syafi'*). Hari itu tidk ada yang kita butuhkan melainkan rahmat Allah dan amal baik yang tulus kita lakukan. Allah memberikan 10 tiket surga kepada penghafal al-Qur'an yang juga pengamal isinya.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hal ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini sudah dilaksanakan oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut. Sebaliknya jika kewajiban itu tidak terpenuhi maka semua umat Islam mendapatkan dosa. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abul-Abbas pada kitabnya *As-Syafi'* dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar:17)⁴⁴

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, Juz I, hal 539, Imam Badrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “

⁴⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 529

Menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah". Sedangkan dalam kitab Nihayah Qaulul-Mufid, Syeikh Muhammad Makki Nasr mengatakan:

إِنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah".

Demikian pula mengajarkan Al-Quran juga hukumnya Fardhu Kifayah. Rasul bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخري والترمذ واحمد وابوداود وابن ماجه)

Artinya: "Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori, Tirmidzi, Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah).⁴⁵

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Suatu pekerjaan agar berjalan efektif dan efisien serta tersusun rapi, diperlukan strategi, metode dan teknik. Begitu pula menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda, namun semua strategi dan metode tujuannya sama. Semua karena target yang harus diselesaikannya.

Strategi maupun metode menghafal Al-Qur'an sebenarnya banyak sekali. Setiap individu bisa membuat strategi dan metode sendiri yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pribadi masing-masing. Sehingga strategi tersebut dapat mendukung dan sebisa mungkin menghindari hal-

⁴⁵ Abu Zakaria Yahya, *op.cit.*, hlm.11

hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Strategi yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Manajemen Waktu

Seseorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar pintar memilih waktu, karena hidup di dunia ini tidak hanya untuk hafalan Al-Qur'an saja, melainkan untuk sekolah, kuliah, kerja, sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan lain-lain. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu-waktu tersebut dengan baik. Dalam sehari harus menyediakan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan. Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.⁴⁶

Untuk konteks mahasiswa, pengaturan waktu memang lebih rumit dibanding dengan peserta program takhashshus di pesantren. Mahasiswa memiliki beban ganda. Terkait dengan perkuliahan, dia harus mempersiapkan matakuliah setiap hari, mengikuti perkuliahan, mempersiapkan UTS, mempersiapkan UAS, menyelesaikan tugas, praktikum, laporan praktikum, dan lain-lain. Sehingga seorang mahasiswa yang sekaligus penghafal Al-Qur'an harus lebih cermat dalam menggunakan waktu.

2) Manajemen Tempat

⁴⁶ Hand out Materi Ta'aruf Qur'any X, Op.cit., hlm 32

Tempat yang kondusif akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesuksesan menghafal. Mereka yang tinggal di lingkungan yang acuh tak acuh terhadap Al-Qur'an, akan merasa canggung untuk menghafal setiap hari. Secara umum, tempat yang kondusif untuk menghafal adalah di masjid. Tetapi setiap orang mempunyai tingkat kejenuhan yang berbeda, sehingga diperlukan tempat alternatif, seperti: taman, sawah, pinggir sungai, makam para ulama, dan lain-lain. Bagi yang sudah lancar hafalannya, tempat tidak lagi menjadi masalah. Sebab, ia bisa mengulang hafalannya di manapun.

3) Manajemen Qalbu

Seorang penghafal Al-Qur'an juga harus menjaga hati agar kegiatan menghafalnya tidak mengalami banyak gangguan, seperti hal-hal yang dapat mengendorkan semangat, menimbulkan pikiran kacau, memancing emosi, dan lain sebagainya.⁴⁷

4) Manajemen Kegiatan

Penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih kegiatan-kegiatan yang tidak menguras pikiran dan tenaga. Apalagi sampai mengganggu jadwal khusus menghafal. Aktivitas yang berat seharusnya sebisa mungkin dihindari kecuali benar-benar terpaksa, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau pikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalannya.

⁴⁷ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm.132

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1) Metode klasik

- a) Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang.
- b) Talaqqi, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) Mu'aradhah, saling membaca secara bergantian.

2) Metode modern

Di era modern ini, kita juga dapat menggunakan metode-metode baru sebagai alternatif, diantaranya:⁴⁸

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, Al-Qur'an digital, MP3/MP4, handphone, komputer, dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- c) Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal (Mushaf Muhaffizh)
- d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)

Dari sekian banyak metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, masing-masing orang akan mengambil metode yang sesuai dengan

⁴⁸Bahirul Amali Herry, op.cit., hlm.86

kondisi masing-masing. Disini akan disebutkan dua metode yang sering dipakai oleh penghafal, dan terbukti sangat efektif, yaitu:⁴⁹

Pertama: menghafal satu persatu halaman (menggunakan Mushaf Madinah antu manara Kudus). Kita membaca satu halaman yang akan kita hafal sebanyak tiga kali atau lima kali, setelah itu kita baru mulai menghafal. setelah hafal satu halaman, baru kita pindah kepada halaman berikutnya dalam kondisi hafalan yang labil (lebih kuat), agar beban hafalan baru tidak menumpuk.

Kedua: menghafal per-ayat, yaitu membaca satu ayat yang akan kita hafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu, kita baru menghafal ayat tersebut. Setelah selesai, kita pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Akan tetapi sebelum pindah ke ayat berikutnya kita harus mengulangi apa yang sudah kita hafal dari ayat sebelumnya.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia dan di Akhirat adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia.

a) Mendapatkan nikmat kenabian dari Allah.

⁴⁹Hand out Materi Ta'aruf Qur'any X, op.cit., hlm 36

⁵⁰ Imam Qori, op.cit., hlm. 9.

Disebutkan dalam sebuah hadist yang artinya:

“Barang siapa yang membaca (hafal Al-Qur’an), maka sungguh dia menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya” (HR. Hakim)

b) Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi.

Hal itu pernah disabdakan oleh Nabi yang artinya:

“Abu Hurairah berkata, Rasulullah mengutus delegasi yang banyak jumlahnya. Kemudian Rasulullah menyuruhnya menghafal, kemudian satu persatu disuruh menghafal apa yang telah dihafal, maka sampailah pada shahabi yang paling muda usianya, beliau bertanya: surat apa yang kamu hafal? Dia menjawab: aku hafal surat ini. . .surat ini dan surat Al-Baqarah. “Benarkah kamu hafal surat Al-Baqarah? Tanya Nabi lagi. Shahabi menjawab”benar”. Nabi bersabda: berangkatlah, kemudian kamulah pemimpin delegasi” (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i)

c) Menghafal Al-Qur’an ciri orang yang diberi ilmu.

Menghafal Al-Qur’an sebagai ciri yang diberi ilmu sebagaimana dijelaskan dalam suat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *“sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”*.⁵¹

Maksud dari ayat itu bahwa Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

d) Menjadi keluarga Allah yang berada di atas bumi.

⁵¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 402

Orang yang paling dekat dan yang paling kita cintai adalah keluarga, ketika sudah menjadi keluarga Allah, secara otomatis dialah yang paling dekat dengan-Nya, dan Allah akan selalu menjaganya.

2) Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat.

a. Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya.

Abu Umamah Al-Bahili menyebutkan bahwa Nabi bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ شَافِعٌ لِأَصْحَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اقْرءُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ
وَالْإِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّاتَانِ أَوْ
كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ يُحَا جَّانِ عَنْ أَهْلِهِمَا. ثُمَّ قَالَ: اقْرءُوا الْبَقْرَةَ
فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an karena ia adalah pemberi syafa'at bagi para pembacanya pada hari kiamat! Bacalah Az-Zahrawain, (yaitu) surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti awan atau sekelompok burung yang berbondong-bondong melindungi pembacanya, kemudian beliau bersabda, Bacalah Al-Baqarah maka sesungguhnya membacanya mendatangkan barakah dan meninggalkannya merupakan kerugian dan yang tidak dapat melakukannya merupakan penyesalan" (Muttafaqun 'Alaih).⁵²

b. Meninggikan derajat manusia.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَرْفَعُ بِهِذَا الْكِتَابَ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah akan meninggikan suatu kaum dengan Kitab ini (Al-Qur'an), dan merendahkan yang lain" (HR. Muslim)⁵³

c. Para penghafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat.

⁵² Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Damsyiq: Al-Haromain, 1982), hlm. 13

⁵³ Ibid..

Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah menyebutkan:

الَّذِينَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ قَالَ
هَشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang pandai membaca Al-Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala”⁵⁴

d. Mendapatkan mahkota kemulyaan.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ:
يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ،
فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ وَتَزْدَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya: “Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, kemudian dia berkata, Wahai Rabbku, bebskanlah ia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kemuliaan). Al-Qur’an kembali meminta, Wahai Rabbku tambahkanlah, maka orang itu dipakaikan jubah karamah, kemudian Al-Qur’an meminta lagi, Wahai Rabbku, ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, ‘Bacalah dan teruslah naiki(derajat-derajat surga)dan kamu bertambah satu kebaikan dalam setiap ayat itu’.”(HR. At-Tirmidzi Abu Isa menyatakan hadist ini hasan shahih, serta Al-Albani juga menghasankannya dalam shahih wa Dha’if Sunan At-Tirmidzi).⁵⁵

⁵⁴ Ibid., hlm 12

⁵⁵ Ibid., hlm 16

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pengetahuan tentang beberapa metode yang di pergunakan dalam penelitian.⁵⁶ Dan didalam memperoleh data tentang beberapa fenomena problematika yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) karena sesuai dengan peran peneliti yang berangkat dari suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena obyek dari penelitian ini adalah setiap komponen PPTQ Putri Nurul Furqon Malang sehingga tidak bisa secara teoritis saja, tetapi harus diteliti di lapangan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara intensif dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

⁵⁶ Jujun S. Suriantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), hlm.328

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.3.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Meleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kenyataan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Meleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam persituasinya.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana ciri peneliti kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Apabila fokus peneliti sudah jelas, maka instrumen sederhana dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi fungsinya hanya sebagai pembantu dan pendukung dalam penelitian.⁵⁹

Menurut Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, maka dari

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.26.

⁵⁹ Ibid., hlm.61.

itu seorang peneliti dalam penelitiannya harus dilakukan sebaik mungkin, secermat mungkin, bersikap selektif, hati-hati serta bersungguh-sungguh dalam menyaring data sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan valid.⁶⁰

C. Lokasi Peneliti

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang. Pesantren ini terletak di Jl. Kopral Usman I/35 RT.04 RW.04 Wetan Pasar Besar Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶¹ Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuisioner dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis. Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil penelitian melalui wawancara, observasi, dan angket. Dalam penelitian ini sumber data utama dari wawancara yang diperoleh dari beberapa informan seperti: mahasiswa tahfizh yang menjadi santri di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, Pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

⁶⁰ Lexy, J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 168.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), hlm.107

- b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, koran, majalah ilmiah, dokumentasi pribadi, artikel dari media masa dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁶³ Adapun data yang dimaksud adalah sejarah lembaga, visi dan misi lembaga, data kepengurusan dan program kegiatan dan pendidikan. Metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung hasil penelitian, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data.

b. Metode observasi

Menurut Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁶⁴ Data observasi berupa deskripsi faktal, cermat terinci mengenai lapangan, keadaan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-

⁶² Sugiono, *op.cit.*, hlm. 62

⁶³ Ibid., hlm.151

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.115

kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh dari adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.⁶⁵ Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait oleh waktu.⁶⁶ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terkait pentingnya etos belajar dan menghafal al-Qur'an mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun ada saat dimana peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan

⁶⁵Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78

⁶⁶Surakhmad Winarto, *Pengantar Ilmiah Suatu Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsita, 1995), hlm. 168

⁶⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 145

data yang masih dirahasiakan. Karena kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan izin untuk wawancara pada pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

3) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yaitu lokasi, pelaku yang terlibat atau sesuai dengan kriteria masalah yang diangkat oleh peneliti.

c. Metode interview

Interview atau sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁸ Wawancara yang peneliti lakukan, yaitu menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Dengan wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dapat dipersiapkan sedemikian rupa agar hanya fokus pada pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.132

2) Dengan Wawancara yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan alat perekam atas seizin responden, dan juga menggunakan buku catatan untuk mencatat pesan non-verbal. Data non verbal tidak kurang pentingnya. Ucapan seseorang sering disertai oleh gerak-gerak. Adakalanya gerakan itu mendukung tapi tidak memantah apa yang diucapkan. Perlu pengalaman dan ketajaman peneliti, serta kepekaan untuk membaca pesan-pesan non-verbal yang halus itu. Untuk itu peneliti harus dengan sengaja memperhatikannya.⁶⁹

F. Analisis Data

Analisis adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Sedangkan yang dimaksud analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificaion*.⁷⁰ Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Disarankan dalam mendisplay data,

⁶⁹ Ibid hlm., 70

⁷⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 246

selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang. Tahap-tahap tersebut adalah tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tanpa penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahulua melalui wawancara untuk memperoleh gambaran umum tentang menghafal Al-Qur'an serta permasalahan yang dihadapi mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang guna dijadikan rumusan permasalahan yang diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan diperlukan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang latar belakang berdirinya PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, aktifitas pesantren, struktur organisasi pesantren.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dokumentasi, dengan mengambil beberapa gambar beberapa bentuk bagian yang mendukung penelitian.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap .

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan bimbingan Kyai H. Muhammad Chusini yang didirikan pada 01 Januari 2010 dalam rangka untuk membimbing para santri yang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Visi dan misi dari Pondok Pesantren Putri Nurul Furqon ini adalah mencetak Hammilil Qur'an Lafdzaan Wa Ma'an Wa 'Amalan.

Sejarah PPTQ Putri Nurul Furqon merupakan perluasan dari Pondok Pesantren Roudhotul Solihin, dengan pengasuh yang sama. Awalnya, Kyai H. Muhammad Chusaini tidak mempunyai tujuan untuk mendirikan pondok pesantren, karena beliau bukan keturunan Kiai, sebagaimana kiai-kiai lainnya yang mayoritas mempunyai keturunan kiai. tetapi beliau selalu mengingat nasehat gurunya, Kiai Syadzili Muhdhor “ ajarkanlah Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat”. Karena nasehat itu, Kiai Chusaini berusaha mengajarkan Al-Qur'an di beberapa mushola. Awalnya, hanya anak-anak yang beliau ajar,

seiring berjalannya waktu beliau juga mengajar ibu-ibu muslimat di kampungnya.

Sejak bermukim di Wetan Pasar, semakin banyak santri terutama para mahasiswa yang datang meminta bimbingan hafalan Al-Qur'an kepada Kiai Chusaini, kemudian Kiai Chusaini yang berdekatan dengan masjid membuat pihak ta'mir masjid mengusulkan kepada Kiai Chusaini sekiranya para remaja yang dibimbingnya menghafal Al-Qur'an bisa menempati sekaligus menjaga masjid.

Awalnya ada dua santri yang berkhidmah di masjid sekaligus menghafalkan Al-Qur'an. Mereka santri yang berasal dari Probolinggo dan Gondang legi. Lambat laun bertambah banyak, kemudian pihak ta'mir masjid membangun kamar di atas masjid, untuk menampung para santri tersebut. Ketika santri berjumlah 20 anak, sebagai perluasan tempat, dibelilah rumah Habib 'Aly bin Umar Al Hadad (berada di samping masjid) yang menjadi tempat domisili Al-Maghfurlah Sayyid Muhammad Bin Al-Maliky Al-Hasani kurang lebih 6 bulan. Berbekal dari do'a guru sekaligus restu orang tua, beliau selalu berkata dan memberi nasehat para santri

“Dan memang, bahwasanya pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Sumber Pasir yang sekarang diasuh oleh Gus Mun'im dan juga

pondok beliau, pada awal berdirinya, merupakan bukti nyata dari do'a guru".⁷¹

Hal ini masih menurut beliau dikarenakan Kiai Syadzili sebelum meninggal pernah berkata
“*pondok iki bangunen*” hingga di jadikan wasiat beliau.

Bahkan pernah ada seorang hamba Allah yang ingin berwakaf kepada Kiai Chusaini, namun waqaf tersebut justru diserahkan kepada guru beliau Kiai Syadzili untuk pembangunan pesantren di Sumber Pasir.

Pada 22 Agustus 2002, Pondok Pesantren Putra Roudhlots Solihin mulai di buka. Disana ada 20 santri yang terdiri dari santri asli (santri yang hanya mondok saja) dan santri sekaligus mahasiswa. Periode selanjutnya ada murid perempuan yang juga ingin menghafalkan Al-Qur'an. Pada tahun 2006, ada seseorang yang menjual sebidang tanah di area pondok pesantren. Luas tanahnya ± 130 M².

Pada tahun 2009, konstruksi pembangunan pondok pesantren putri sudah selesai, yang mana hal itu telah ditunggu-tunggu santri putri. Pada 01 Januari 2010, pesantren putri ini ditempati oleh 5 orang. Sekarang tahun 2016 santri putri berjumlah 109 orang. Dan di pondok pesantren putra Rodhlots Solihin berjumlah 50 orang. Hal ini karena

⁷¹Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016

pondok pesantren putra masih dalam perombakan, perluasan pondok dan menambah jumlah kamar. 75% santri disini adalah santri sekaligus mahasiswa yang sibuk dengan aktivitas dan tugas-tugas kuliah.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang, terletak di Jl. Kopral Usman No.35/I Wetan Pasar Besar, Sukoharjo, Klojen, Malang. Sebelah barat berbatasan dengan pasar besar dan pusat perbelanjaan “matahari”. Sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan perumahan penduduk. Peneliti akan menjelaskan tentang letak geografisnya dengan menggunakan tabel.

Tabel 4.1Letak Geografis

Nama Pondok Pesantren	PPTQ Putri Nurul Furqon Malang
Alamat	Jl. Kopral Usman No.35/I Wetan Pasar Besar
Desa / kecamatan	Sukoharjo / Klojen
Kota	Malang
Telp	(0341) 329442 / 3345655
Tahun Didirikan	2011
Kegiatan Santri	04.00 – 20.30

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Kepengurusan Pondok Pesantren salah satu faktor yang harus di miliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga tersebut. Menurut hasil dokumentasi, struktur kepengurusan PPTQ Putri Nurul Furqon Malang yang di peroleh peneliti yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi PPTQ Putri Nurul Furqon Malang

Struktur PPTQ Putri Nurul Furqon Malang	
Penasehat	KH. Muhammad Chusaini
Ketua	1. Syivaun Nadziroh 2. Nur Habibah
Sekretaris	1. Fina Zakiyyah 2. Afifatur Rohmah
Bendahara	1. Manzilatul Fajriyah 2. Ummu Intan Kinasih
Devisi Konsumsi	1. Ismi Latifah (CO) 2. Eva Fifatur Rohmi 3. Anis Susi Adila 4. Haninul Khoiroh
Devisi Ubudiyah	1. Amiroh Al-Mahfudhoh (CO) 2. Wiwit Ni'matul Ulyah

	3. Izzatul Umniyah 4. Arina Zusni Mubarakah
Devisi Kesantrian	1. Millatul Illah (CO) 2. Arifah Novia Ziadah 3. Nurul Ilmiyah 4. Lany Silvia Nur Azizah
Devisi Kebersihan	1. Ana Zakiyyah (CO) 2. Liati 3. Jauharoh Maulidiyah 4. Luk luk ul Hidayah
Devisi Perlengkapan & Kesehatan	1. Eva Aprilia (CO) 2. Ajeng Fajar Citra N ovita 3. Ni'matun Nafidatul R 4. Imas Sumirah
Devisi Keamanan	1. I' anatul Umayyah (CO) 2. Irma Fatihatul Hidayah 3. Happy Nur H
Devisi Koprasi	1. Umi Latifah (CO) 2. Nur Jannati Murti Imamah 3. Mega Rosiana 4. Ma'nusatul Khouro 5. Rohmatul Muzayyanah 6. Istifarun Nurul Aini

4. Tenaga Pengajar

Khusus setoran hafalan al-Qur'an, langsung di simak oleh KH. Muhammad Chusaini. Untuk membantu KH. Muhammad Chusaini mengutus dua orang putranya yang bernama Ustad M. Nafis Muhajir dan Ustad M. Nizar Asrofi. Sedangkan untuk pengajian kitab kuning, meliputi: Kitab Qomi'ut Tugyan dikaji oleh Ust. M. Nizar Asrofi, Kitab Muhtarul Ahadist dikaji oleh Ustd. Rovita Agustin, Kitab Fathul Qorib dan Uquddulijen dikaji oleh Ust. Kholil, Kitab Risalah Mu'awanah dikaji oleh Ust. Sukarlan, Kitab Tafsir Jalalain dan Qiro'ah Sab'ah dikaji oleh ust. Huda.

5. Keadaan Santri

Di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang ada 3 kategori santri (status) diantaranya santri yang hanya mondok untuk menghafal Al-Qur'an saja. Yang kedua, santri yang menghafalkan Al-Qur'an sekaligus menjadi siswa sekolah yang ada di sekitar Pondok Pesantren Nurul Furqon. Yang ketiga, santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren dan belajar di universitas (mahasiswa). kondisi santri menggambarkan keadaan santri. Beberapa dari mereka ada yang mempunyai gelar hufazh, sekaligus gelar titel perguruan tinggi. tujuan utama menghafalkan Al-Qur'an adalah *Takhasus TakhaffudzAl-Qur'an*.

6. Aktivitas pesantren

Aktivitas santri di PPTQ Nurul Furqon meliputi menghafal Al-Qur'an dan mengkaji kitab kuning. Ada 3 waktu yang digunakan untuk setoran, antara lain:

- Setelah sholat subuh, yaitu jam 05.00-06.30
- Setelah sholat ashar, yaitu jam 15.00-16.30
- Setelah sholat isya, yaitu jam 19.30-20.30

Dari tiga waktu tersebut, ada satu waktu untuk menambah hafalan baru (*setoran*) dan ada dua waktu untuk mengulang hafalan (*deresan*). Untuk jumlah tambahan tidak dibatasi berapa ayat, tetapi minimal 1 halaman. Sedangkan untuk mengulang hafalan (*deresan*) diharapkan $\frac{1}{4}$ juz (5 halaman). Untuk pengajian kitab kuning, mempunyai jadwal yang berbeda-beda setiap harinya, yakni:

Tabel 4.3 Pengajian Kitab Kuning

No	Nama kitab	Nama Pengajar	Hari/waktu
1	Qomi'ut Tugyan	Ust. M. Nizar Asrofi, M.PdI	Rabu/ ba'da magrib
2	Muhtarul Ahadist	Ustd. Rovita	Kamis/ ba'da isya
3	Fathul Qorib	Ust. Kholil	Jumat/ ba'da magrib
4	Uquddulijain	Ust. Kholil	Jumat/ ba'da isya

5	Risalah Mu'awanah	Ust. Sukarlan	Sabtu/ ba'da ashar
6	Qiroah Sab'ah	Ust. Huda	Minggu/ ba'da ashar
7	Tafsir Jalalain	Ust. Huda	Minggu/ ba'da ashar

7. Sistem Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren

Sistem yang diterapkan adalah sistem Sorogan dimana dalam sistem dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan santri menyetorkan hafalannya di hadapan kiai ataupun ustadz yang menyimak hafalan. Dan jika ada kesalahan dalam membaca atau lupa lafadnya, kesalahan itu langsung dibenarkan oleh kiai atau ustadz.

Metode sorogan merupakan sistem metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai atau ustadz secara utuh. Beliau dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap kemampuan dasar dan kapasitas mereka.

8. Fasilitas Pesantren

Fasilitas pesantren diberikan kepada santri agar mereka serasa di rumah sendiri, jadi mereka tidak suka keluar pesantren. Ini dikaitkan oleh penjelasan Kiai

*“Kami memberikan fasilitas kepada santri agar menjadi motivasi bagi mereka. Semua kebutuhan dipenuhi agar mereka merasa betah di pondok serta menganggap pondok ini sebagai rumah sendiri dan keluarga sendiri sehingga tidak perlu sering pulang dan sering keluar pesantren”*⁷²

Semua fasilitas diberikan oleh Kiai, dan dari bermacam-macam donatur. Hal ini dijelaskan oleh Ayu Lestari

*“Sarana dan prasarana di PPTQ Putri Nurul Furqon ini ada yang dari abah, ada yang dari Pemkot dan ada yang dari donatur. Seperti kulkas itu dari abah yai sendiri, komputer dari donatur sedangkan dari Pemkot itu di buat bisyaroh para ustad yang mengajar di pondok ini”*⁷³

Dari observasi, fasilitas pesantren lebih lengkap dibanding dengan pondok pesantren pada umumnya. Bangunannya di desain bagus sehingga tidak heran jika santri betah tinggal di dalamnya. Misalnya aula untuk mengaji suasananya dingin dan luas, menggunakan karpet warna coklat yang mana warna coklat menunjukkan kedamaian, persahabatan dan kerja keras. Hal ini bertujuan agar santri-santri selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam memperdalam ilmu-ilmu di pondok pesantren ini, khususnya ilmu Al-Qur'an. Di aula ada 4 meja di depan Kiai dan ustad, yang digunakan untuk setoran serta ada 15 meja yang dipergunakan untuk *nderes* sebelum di setorkan. Untuk menciptakan rasa nyaman bagi ustad yang mengajar, tempat khusus Kiai dan ustad berupa bantal.

Disana ada 4 kipas angin (2 di atas tempat setoran dan 2 di atas tempat

⁷²Wawancara dengan KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016.

⁷³Wawancara dengan Ayu Lestari, ketua pondok tahun 2012, tanggal 29 April 2016.

antrian setoran). Di setiap samping tangga ada 2 kamar mandi yang bersih dan selalu penuh air. Pesantren ini mempunyai 1 dapur, koperasi, 2 kulkas, 1 televisi dan 1 gudang untuk menyimpan barang-barang santri yang sudah tidak dipergunakan. Semua fasilitas diberikan kepada santri untuk membantu santri memenuhi kebutuhan mereka. Berikut adalah daftar fasilitas pesantren :

Tabel 4.4Daftar Fasilitas Pesantren

No	Nama	Jumlah
1	Kamar tidur	10 ruang
2	Kamar mandi	13 ruang
3	Dapur	1 ruang
4	Koperasi	1 ruang
5	Aula	1 ruang
6	Mushola	1 ruang
7	Gudang	1 ruang
8	Parkiran	1 ruang
9	Kantor	1 ruang
10	Tempat untuk menjemur	1 ruang
11	Kamar tamu	1 ruang
12	Rak buku	93 buah
13	Papan tulis	1 buah
14	Lemari	102 buah
15	Kipas angin	6 buah

16	Tempat sepatu	6 buah
17	Sound system	4 buah
18	Televisi	1 buah
19	Kulkas	1 buah
20	Proyektor	1 buah
21	Meja setoran	46 buah
22	Meja lipat	16 buah
23	Timba	104 buah
24	Lampu listrik	3 buah
25	Sapu	10 buah
26	Magic com	6 buah
27	Setrika	5 buah
28	Kain pel	7 buah
29	Kemoceng	3 buah

PPTQ Putri Nurul Furqon Malang saat ini terus mengadakan perubahan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, sehingga diharapkan nantinya akan menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta ditunjang media yang lengkap tentunya akan memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal.

B. Paparan Data

1. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang.

Dalam mengukur etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang dilihat dari tiga aspek, yaitu dari prestasi akademik, semangat mengaji, dan harapan. Lebih jelasnya akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Prestasi akademik

Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang maupun kelompok. Sedangkan prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang diwujudkan dalam bentuk angka yaitu melalui rapor. Sedangkan salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi (IP).

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukan berarti suatu hambatan berprestasi dalam bidang akademik.

Kiai setuju dengan penjelasan itu, Kiai K.H Muhammad Chusaini menjelaskan

“Kunci utama sukses adalah bisa memanfaatkan waktu. 75 % santri disini adalah mahasiswa. Tapi mereka juga tidak tertinggal dengan teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Buktinya juga banyak, saya sendiri tahu banyak santri yang setorannya rajin tapi nilainya justru tinggi”⁷⁴

Seperti wawancara dengan santri, Isma’ul Nur Afifah menjelaskan

“Semakin meningkat, nilainya tidak semakin jelek”⁷⁵

Hasil wawancara santri, Bela menjelaskan

“Alhamdulillah, biasanya kalau ngajinya lancar, kuliahnya juga lancar, tapi kalau ngajinya nggak lancar, kuliahnya juga nggak lancar.”⁷⁶

Himmaty Alimatun Nafi’ah

“alhamdulillah dengan menghafal Al-Qur’an sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan, walau sulit bisa menjadi mudah dan alhamdulillah hasilnya memuaskan”⁷⁷

Menurut K.H Muhammad Chusaini, bahwa santri yang rajin setoran tidak akan mengganggu belajar mereka, tapi malah menjadikan hasil belajar mereka semakin baik, karena otak itu bagaikan pisau. Semakin sering diasah maka pisau akan semakin tajam. Begitu juga otak manusia. Otak orang yang menghafal Al-Qur’an semakin sering dibuat mengingat hafalan, maka otak orang tersebut akan semakin cerdas, sehingga dalam mempelajari hal apa saja akan mudah paham.

Selain itu, menghafal Al-Qur’an justru dapat membantu memahami materi perkuliahan, karena seorang penghafal Al-Qur’an

⁷⁴Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016.

⁷⁵Wawancara dengan Isma’ul Nur Afifah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 1 Mei 2016

⁷⁶ Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

⁷⁷Wawancara Himmaty Alimatun Nafi’ah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 5 Mei 2016

selalu menggunakan otaknya untuk berfikir hal baru (menambah hafalan), sehingga dalam memahami materi perkuliahan yang baru juga sangatlah mudah. Berikut Indeks Prestasi yang diperoleh mahasiswa tahfizh di PPTQ Nurul Furqon Malang:

Tabel 4.5 IP Santri

No	Nama	Jurusan	IP(Indeks Prestasi)
1	Diana Amelia	Matematika	3,90
2	Himmaty Alimatun N	Ahwal Syahsiyah	3,95
3	Isma'ul Nur Afifah	Bahasa dan Sastra Inggris	3,50
4	Qonita Salsabella	Ilmu Hukum	3,20
5	Nurkhayani	Ahwal Syahsiyah	3,96
6	Ismi Latifah	PAI	3,54
7	Nur Habibah	KSDP	3,92
8	Sofiatun Darajat	HBS	3,54
9	Asri Diana Kamilin	Psikologi	3,90
10	Rofiatul Muna	PBA	3,85

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai akademik yang diperoleh santri PPTQ Putri Nurul Furqon Malang mayoritas *cumlaude*, meskipun waktu mereka tidak hanya untuk kuliah saja, tetapi juga untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan menjadi penghambat prestasi akademik.

Selain dilihat dari IP (Indeks Prestasi), nilai akademik dapat dilihat dari segi ketrampilan. Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Malang juga berprestasi dalam berbagai lomba. Seperti yang diraih oleh Rofiatul Muna, Jurusan Sastra Arab yang mengikuti lomba di Negeri Jiran Malaysia. Rofiatul Muna mampu mengharumkan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang, sekaligus mengharumkan nama K.H Muhammad Chusaini sebagai Kiainya. Muna meraih juara ke-dua, dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an*.⁷⁸

b. Semangat mengaji

Semangat mengaji sangat penting bagi seseorang yang ingin mewujudkan tujuan mereka yaitu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan berkomitmen untuk menjaganya.

Kiai setuju dengan penjelasan itu, Kiai K.H Muhammad Chusaini menjelaskan:

*“Semangat dan motivasi itu sangat perlu, karena 75% santri di sini adalah mahasiswa, dan mereka sangat sibuk dengan aktifitas di kampus. Menjadi mahasiswa itu sulit, sedangkan menghafalkan Al-Qur'an itu juga sulit. Agar tidak gagal di tengah jalan, harus diberi semangat. Kalau kepingin hatam kuncinya satu, kalau kepingin lancar kuncinya satu, yaitu rajin setoran. Tanpa itu tidak mungkin. Malas setoran tambah lama hatamnya, apa lagi lancarnya tambah lama lagi.”*⁷⁹

Menurut pendapat KH. Muhammad Chusaini, menjadi mahasiswa yang sekaligus menghafalkan Al-Qur'an itu tidak mudah. Kunci utama meraih kesuksesan adalah manajemen waktu yang tepat

⁷⁸Abdul Adzim Irsad, *loc. cit.*

⁷⁹Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016.

dan selalu semangat mengaji (*setoran*). Santri yang berangan-angan tidak setoran, akhirnya mengajinya (*deresnya*) tidak serius dan tidak konsentrasi. Sehingga hafalannya lama selesai. Untuk menanggulangi hal tersebut, Kiai sering memberi motivasi kepada santri-santrinya.

Kiai sebagai wali dan guru / ustadz di pesantren ini, beliau setuju bahwa motivasi dari wali adalah sangat penting. Bentuk motivasi yang diberikan Kiai pada santrinya agar tetap semangat mengaji yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat. Dari observasi, biasanya beliau memberikan nasehat pada setiap hataman (*khotmil Qur'an*) di minggu akhir bulan, hari-hari besar Islam, atau setelah menyelesaikan aktivitas setoran.

K.H Muhammad Chusaini memaparkan

“Kalau saya memarahi santri itu bukan karena apa-apa tapi justru karena saya menyayangi mereka”⁸⁰

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ketika santri membuat kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, kadang-kadang Kiai membenarkan bacaan yang salah atau yang lupa dengan suara nada tinggi. Hal ini bertujuan untuk memperingatkan santri dan perintah agar diwaktu yang akan datang, santri akan mengingat kejadian ini dan tidak akan terjerumus pada kesalahan yang sama.

Penjelasan dari salah satu santri, Ayu Lestari menjelaskan

⁸⁰ Ibid . .

“Abah itu mbak. . walaupun mati lampu, setelah perjalanan jauh, tetap saja mengajar santri-santrinya. Bahkan ketika hari raya pun, liburnya ketika hari pertama saja, hari kedua dan seterusnya tetap mengaji. itu kalau ada santri yang ketika hari raya tidak pulang kampung.”⁸¹

Dari penelitian, K.H Muhammad Chusaini tidak hanya memerintahkan santrinya untuk selalu semangat dan istiqomah dalam mengaji, tetapi beliau sendiri yang mencontohkan langsung. Jadi, tidak heran jika santri-santrinya juga mempunyai semangat mengaji yang tinggi.

Santri di pesantren ini diperlakukan seperti layaknya keluarga Kiai sendiri, dengan cara memberikan fasilitas yang bagus agar para santri terasa di rumah sendiri. Kiai menjelaskan

“Memberikan fasilitas kepada santri juga menjadi penyemangat dan motivasi bagi mereka. Semua kebutuhan dipenuhi agar mereka betah tinggal di pondok, menganggap pondok itu keluarga sendiri, sehingga tidak perlu pulang-pulang dan sering keluar.”⁸²

Wawancara dengan beberapa santri, mereka dari jurusan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan mereka

Ketika mereka ditanya kapan memulai menghafal Al-Qur'an, berapa juz yang di hafal saat ini, dan sekarang semester berapa.

Diana menjawab

“Saya memulai menghafal Al-Qur'an tahun 2014,sekarang semester enam, saat ini Alhamdulillah saya sudah dapat 26 juz.”⁸³

⁸¹Wawancara dengan Ayu Lestari, ketua pondok tahun 2012, tanggal 29 April 2016.

⁸²Wawancara dengan K.H Muhammad Chusaini, pengasuh PPTQ Nurul Furqon Malang, tanggal 24 April 2016.

⁸³ Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

Himmaty Alimatun Nafi'ah

“saya menghafal mulai semester satu, tahun 2014, saat ini saya sampai juz 15”⁸⁴

Sofiatun Darajat

“mulai dari kelas 2 SMA, sekarang semester enam, alhamdulillah saya sudah hatam 30 juz ketika lulus SMA”⁸⁵

Ismi Latifah

“saya mulai menghafal setelah lulus SMA, sekarang saya semester empat, hafalan yang saya peroleh sebanyak 10 juz”⁸⁶

Dari wawancara, dapat diketahui bahwa perolehan hafalan yang didapatkan oleh santri mahasiswa tergolong sedang. Dalam 1 tahun mereka ada yang mendapat 5 juz, 8 juz, bahkan 15 juz. Hal ini tergantung individu masing-masing, karena kemampuan setiap individu tidak sama serta kegiatan sebagai mahasiswa juga tidak sama.

Kemudian, peneliti bertanya, *“terus berapa banyak anda mengulang hafalan setiap harinya?”*

Diana Amalia

“Setiap harinya saya usahakan bisa mmengulang hafalan 5 juz. Tapi melihat kegiatan yang ada di hari itu, jika tidak bisa 5 juz ya minimal 4 juz per hari.”⁸⁷

⁸⁴Wawancara Himmaty Alimatun Nafi'ah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 5 Mei 2016

⁸⁵Wawancara Sofiatun Darajat, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 28 April 2016

⁸⁶Wawancara Ismi Latifah, santri PPTQ Nuru Furqon, tanggal 27 April 2016

⁸⁷ Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

Isma'ul Nur Afifah

“saya mengulang 2-3 juz per hari”⁸⁸

Eva Aprillia

“setiap hari saya usahakan ngulang 3 juz, kalau sibuk ya kadang 2 juz, kadang 1 juz”⁸⁹

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa banyaknya juz yang diulang tergantung dengan kesibukan masing-masing. Semakin banyak juz yang sudah dihafal, maka semakin banyak juga juz yang harus diulang.

Peneliti, *“lalu berapa ayat/halaman anda menambah hafalan baru dalam 1 minggu?”*

Sofiatun Darajat

“sebenarnya dalam menambah saya tidak punya target husus. kalau saya lagi moodnya baik, saya bisa menambah 1-2 juz per minggu, tapi kalau lagi moodnya biasa ya nambahnya 1,2,3 halaman”⁹⁰

Nur Habibah

“dalam seminggu saya bisa menambah 7 halaman, sesuai dengan target dari pondok, setiap hari nambah 1 halaman, jadi kalau seminggu kan 7 halaman mbak”⁹¹

⁸⁸Wawancara Isma'ul Nur Afifah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 1 Mei 2016

⁸⁹Wawancara Eva Aprillia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

⁹⁰Wawancara Sofiatun Darajat, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 28 April 2016

⁹¹Wawancara Nur Habibah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 25 April 2016

Diana menjawab

“Setiap hari saya usahakan bisa menambah mbak, minimal 1 halaman, bukan ayat. Kalau dalam 1 minggu saya bisa menambah hafalan baru 7 sampai 12 halaman”⁹²

Dari wawancara terkait dengan tambahan hafalan baru, sebenarnya dari pondok sudah mempunyai target tersendiri, yaitu dalam sehari minimal menambah 1 halaman. Tetapi bagi santri yang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih, maka ada juga santri yang menambah hafalan barunya 2 halaman, 3 halaman, 4 halaman, bahkan sampai 5 halaman dalam sehari. Sehingga bisa menambah hafalan baru 1-2 juz dalam seminggu.

Selanjutnya peneliti bertanya, *“anda kan juga seorang mahasiswa, bagaimana anda membagi waktu untuk menghafal dan belajar?”*

Nurkhayani

“konsisten dengan waktu. Kapan kita menghafal dan kapan kita belajar. Karena dengan itu kita belajar totalitas dalam hidup”⁹³

Diana

“di kampus saya berusaha memahami materi yang di ajarkan pada hari itu. Jika saya mempunyai waktu luang lebih dari 60 menit, saya berusaha mencari tempat (biasanya di masjid) untuk menambah atau muroja'ah hafalan. Sedangkan ketika saya di pondok, saya mengulang kembali materi yang sudah saya pahami sebelumnya dan juga menambah atau muroja'ah hafalan”⁹⁴

⁹²Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

⁹³ Wawancara Nurkhayani, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 2 Mei 2016

⁹⁴Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

Isma'ul Nur Afifah

*Di dalam kegiatan belajar di kelas terkadang, sambil membaca atau muroja'ah hafalan. Dalam waktu sore dan malam adalah waktu saya khusus untuk mengaji. Sedangkan ketika pagi dan siang waktu saya untuk kuliah (belajar). Tetapi jadwal bisa berubah-ubah tergantung kesibukan di kampus.*⁹⁵

Sementara menurut Himmaty

*“Saat di pondok atau hari libur kuliah, saya memaksimalkan untuk menghafal. Saat di kampus aktif dalam perkuliahan dan memaksimalkan pemahaman materi kuliah. Saat waktu senggang di kampus digunakan untuk belajar, kadang ya untuk menghafal”*⁹⁶

Dari wawancara di atas diketahui bahwa konsistensi waktu itu sangatlah penting, apalagi bagi seorang mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an. Agar keduanya seimbang, maka harus ada waktu khusus untuk belajar dan waktu khusus untuk menghafal. Meskipun begitu ada juga yang menjalani keduanya (belajar dan menghafal) dalam satu waktu.

Ketika peneliti bertanya *“apa yang anda lakukan untuk menjaga konsistensi dalam menghafal?”*

Sofiatun Darajat

*“khotmil Qur'an dan banyak membaca literatur yang berbau arab, seperti kitab, trus buku yang ada ayat Al-Qur'annya”*⁹⁷

⁹⁵Wawancara Isma'ul Nur Afifah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 1 Mei 2016

⁹⁶ Wawancara Himmaty Alimatun Nafisah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 5 Mei 2016

⁹⁷Wawancara Sofiatun Darajat, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 28 April 2016

Diana

“Kebetulan di HTQ UIN Malang kan di buka sekolah tahfizh mbak, jadi upaya saya untuk menjaga hafalan ya ikut sekolah tahfizh itu. Selain itu ikut khotmil di pondok yang diadakan tiap minggu terakhir pada setiap bulan ”⁹⁸

Sementara Nurkhayani

“Mengikuti majlis-majlis pengajian, mengulang-ulang hafalan, mengikuti tahsin metode Ummi untuk pembelajaran dan pembenaran makhras”⁹⁹

Dari hasil wawancara (interview) tersebut diketahui bahwa seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan pasti ada konsekuensinya, tak terkecuali sebagai penghafal Al-Qur'an. Dalam menjaga konsekuensi masing-masing orang tidak sama. Ada yang mengambil konsekuensi dengan mengikuti sekolah tahfizh yang diadakan HTQ UIN Malang, khotmil Qur'an, membaca buku literatur yang ada ayat-ayat Al-Qur'annya seperti kitab, dan bahkan ada juga yang mengikuti majlis-majlis pengajian.

c. Harapan

Salah satu reaktualisasi dari perwujudan cita-cita bermula dari harapan. Sehingga setiap manusia pasti memiliki harapan. Begitu juga bagi santri PPTQ Putri Nurul Furqon Malang. Ketika peneliti bertanya *“ apa harapan anda ke depan dengan hafalan yang anda peroleh?* Berikut penjelasan mereka

⁹⁸Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

⁹⁹Wawancara Nurkhayani, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 2 Mei 2016

Diana

“dapat menjaga hafalan saya sampai akhir hayat saya”¹⁰⁰

Eva aprillia

“menjadi manusia yang bermanfaat dunia akhirat, dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tua kelak di akhirat”¹⁰¹

Ismi Latifah

“diamalkan, agar bisa menjaganya”¹⁰²

Qonita Salsabella

“mudah-mudahan bisa menjaga hafalan itu selalu, lahir maupun batin, bisa menerapkan apa yang dihafalkan dan bisa bermanfaat”¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa harapan yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya harapan di dunia saja, tapi juga harapan di akhirat. Karena pada dasarnya semua manusia yang ada bumi pasti mengharapakan kebahagiaan dunia akhirat.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang

Adapun mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang adalah sebagai berikut:

Peneliti, *“apa motivasi anda untuk menghafal Al-Qur'an?”*

¹⁰⁰ Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

¹⁰¹ Wawancara Eva Aprililia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

¹⁰² Wawancara Ismi Latifah, santri PPTQ Putri Furqon, tanggal 27 April 2016

¹⁰³ Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

Qonita Salsabella

“motivasi untuk membahagiakan orang tua”¹⁰⁴

Eva Aprillia

“motivasi ayah dan ibu”¹⁰⁵

Laella Sofrotun Nida

“selalu ingat orang tua pokoke . . . karena cita-citaku kelak kedua orang tuaku di pakaikan mahkota di Jannah-Nya. Amiin. . So, always fighting ngapalno”¹⁰⁶

Ismi Latifah

“untuk membahagiakan orang tua dan bermanfaat buat diri sendiri untuk kelak masa depan. Membentuk keluarga yang mencintai Al-Qur’an”¹⁰⁷

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung etos belajar santri adalah motivasi orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan sudah tugas anak untuk membahagiakan orang tua, salah satunya dengan menghafal Al-Qur’an. Bagi orang tua yang mempunyai anak menghafal Al-Qur’an, kelak di akhirat orang tuanya akan diberi mahkota.

Sofiatun Darajat

“awalnya karena gak bisa baca Al-Qur’an. Awalnya mondok di pondok kitab, karena pingin bisa baca Al-Qur’an, akhirnya pindah ke pondok Qur’an, sehingga menghafalnya”¹⁰⁸

Isma’ul Nur Afifah

¹⁰⁴Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

¹⁰⁵Wawancara Eva Aprillia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

¹⁰⁶Wawancara Laella Sofrotun Nida, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 29 Mei 2016

¹⁰⁷Wawancara Ismi Latifah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 27 April 2016

¹⁰⁸Wawancara Sofiatun Darajat, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 28 April 2016

“senang belajar Qur’an dari kecil, dan pergaulan dengan teman yang sama-sama dan kebanyakan menghafal Qur’an”¹⁰⁹

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa faktor pendukung etos belajar yang lainnya adalah karena memang senang belajar Al-Qur’an dan karena belum bisa membaca Al-Qur’an sehingga berkeinginan untuk mempelajarinya. Hal ini merupakan faktor dari dalam individu sendiri.

Eva Aprillia

“motivasi yang biasa diberikan oleh kiai setiap khotmil Qur’an, setiap selesai setoran, setiap peringatan hari besar”¹¹⁰

K.H Muhammad Chusaini

“ sarana prasarana di podok pesantren ini adalah sebagai motivasi juga, makanya pondok disini di buat yang nyaman mungkin agar para santri betah di pondok”¹¹¹

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa motivasi dari kiai, ustadz dan ustadzah dengan cara memberikan arahan, dukungan, serta bimbingan langsung kepada para santrinya, sehingga dapat membantu para santri dalam proses menghafal Al-Qur’an. Selain itu sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren juga sebagai faktor pendukung terlaksanakannya etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon.

¹⁰⁹Wawancara Isma’ul Nur Afifah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 1 Mei 2016

¹¹⁰Wawancara Eva Aprillia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

¹¹¹Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016

Peneliti, “apakah dalam masa menghafal anda tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan? Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi rasa jenuh /bosan itu?”

Diana Amalia

“tentu pernah. Upaya saya dengan meyakinkan pada diri saya bahwa khatam 30 juz dan lancar akan datang”¹¹²

Qonita Salsabella

“terkadang jenuh. Upaya saya adalah dengan melakukan hobi, misalnya mendengarkan musik”¹¹³

Himmaty Alimatun Nafi’ah

“kadang, tapi seringkali terasa nikmat. Upaya saya dalam menghilangkan kejenuhan yaitu mendengarkan murotal sebagai pengganti muroja’ah, nonton film, jalan-jalan, mencari motivasi yang rajin dan berkualitas”¹¹⁴

Nurkhayani

“ya, bahkan sering. Menghadirkan ayat Al-Qur’an itu sendiri dengan murotal / muroja’ah. Karena semakin Al-Qur’an kita tinggalkan, maka semakin besar rasa jenuh dan bosan itu datang”¹¹⁵

Dari hasil wawancara (interview) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat etos belajar adalah jenuh/ bosan. Meskipun begitu, para santri tidak berputus asa dalam menghafal, tetapi mereka mencari upaya untuk menanggulangi kejenuhan mereka. Upaya yang dilakukannya pun tidak sama antara santri satu dengan

¹¹²Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

¹¹³Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

¹¹⁴Wawancara Himmaty Alimatun Nafi’ah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 5 Mei 2016

¹¹⁵Wawancara

yang lain, diantaranya ada yang melakukan hobi mereka, mendengarkan murotal, nonton film, mencari motivasi dari santri-santri yang rajin mengaji.

Himmaty

“dalam perkuliahan , kita tidak hanya belajar dalam kelas saja, tetapi ada juga yang berorganisasi seperti saya, jadi hal-hal begini ini yang biasanya mempengaruhi frekuensi hafalan saya”¹¹⁶

Qonita Salsabella

“sebagai mahasiswa tugas kuliah pasti banyak, karena setiap dosen mengharapkan mahasiswanya itu mau belajar dengan cara memberikan tugas-tugas yang lumayan banyak. Hal inilah yang biasanya membuatku dilema, apakah ngaji atau mengerjakan tugas. Dan biasanya aku memilih untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu. Karena sudah ada deadline-nya”¹¹⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat etos belajar ada yang berasal dari diri santri sendiri tetapi ada yang berasal dari luar. Menjadi seorang mahasiswa bukan tugas yang mudah, mereka banyak tugas-tugas kampus maupun tugas diluar kampus. Misalnya seperti tugas membuat laporan, makalah, presentasi, bahkan tugas organisasi. Sehingga wajar jika tugas-tugas itu menjadi suatu penghambat santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

¹¹⁶Wawancara Himmaty Alimatun Nafi'ah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 5 Mei 2016

¹¹⁷Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

C. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang

Berdasarkan observasi yang dilakukan kurang lebih 2 bulan, maka peneliti memperoleh data tentang prestasi akademik yang diperoleh santri dari proses belajar di kampus. Untuk mengetahui tentang bagaimana etos belajar yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, rata-rata prestasi akademik para santri ketika dibarengi dengan menghafal Al-Qur'an adalah semakin meningkat. Adapun hasil dari wawancara dengan para santri sebagai berikut:

Nurkhayani

*"Alhamdulillah . . . prestasi saya meningkat. Karena saya lebih bisa untuk membagi dan menghargai waktu. Menghadirkan Al-Qur'an dalam setiap kesibukan justru memudahkan urusan lainnya. Alhamdulillah sejauh ini IP saya selalu cumlaude"*¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun menghafal Al-Qur'an bukan menjadi penghambat seseorang untuk berprestasi. Tetapi malah membantu dalam segala urusan.

Dari hasil pengamatan dan data yang di dapat, Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh para santri mayoritas *cumlaude*. Hal ini tidak terkecuali, baik jurusan yang tergolong sosial maupun jurusan yang tergolong sains.

Selain itu, santri tidak hanya memperoleh IP *cumlaude*, tapi ada beberapa santri yang berprestasi dalam segi ketrampilan, yaitu menang

¹¹⁸Wawancara Nurkhayani, Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Malang, tanggal 2 Mei 2016

dalam berbagai lomba. Seperti yang diraih oleh Rofiatul Muna, Jurusan Sastra Arab yang mengikuti lomba di Negeri Jiran Malaysia. Dia meraih juara ke-dua, dalam ajang Tilawil Qur'an.¹¹⁹

Terkait dengan jadwal kegiatan dan motivasi para santri, santri di haruskan setoran minimal 2 kali dalam sehari, yang mana hal ini sudah ditentukan oleh kiai sendiri, para santri juga merespon dengan baik. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan beberap santri berikut:

KH. Muhammad Chusaini

“Semua santri harus mengikuti jadwal pondok, yaitu setoran tambahan 1 kali dan 2 kali mengulang hafalan, selain setoran santri harus mengikuti pengajian kitab kuning. Peraturan ini agar menjadi motivasi bagi santri agar rajin mengaji, karena santri yang tidak memenuhi target absen mengaji akan mendapatkan sangsi tersendiri”¹²⁰

Sofrotun Nida'

“lebih baik memang harus ada jadwalnya, tapi untuk menanggulangi ketidak siapan santri dalam setoran yang akhirnya santri tidak jadi setoran, maka dipermudah dengan para santri agar menentukan sendiri kapan dia harus menambah hafalan dan kapan dia harus mengulang hafalan, tapi tetap mengikuti saran dari abah yai, bahwa 1 kali tambahan dan 2 kali mengulang hafalan”¹²¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya jadwal kegiatan yang sudah diatur pondok lebih memudahkan bagi santri dalam melakukan segala kegiatan dan menjadi motivasi agar semangat dalam mengaji.

¹¹⁹Abdul Adzim Irsad, *loc. cit.*

¹²⁰Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016.

¹²¹Wawancara Laella Sofrotun Nida', santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 29 April 2016

Terkait dengan berapa banyak hafalan yang didapatkan, dari hasil interview dengan para santri dapat diketahui sebagai berikut:

Diana

“mulai hafalan tahun 2014, sekarang saya semester enam, hingga saat ini 26 juz yang saya hafal”¹²²

Sofrotun nida’

“saya mulai hafalan tiga tahun yang lalu, sampai saat saya dapat 21juz”¹²³

Dari hasil interview dengan para satri terkait mulai kapan mereka menghafal dan berapa banyak yang sudah dihafal hinggaa saat ini, hal itu kembali kepada kemampuan masing-masing santri itu sendiri. Tetapi dari hasil yang diperoleh, rata-rata para santri di sini mempunyai kemampuan yang sedang dimana mereka hanya ditargetkan untuk menghafal 1 halaman untuk menambah hafalan dan 3-5 halaman untuk mereka mengulang hafalan. Hal ini berdasarkan interview dengan KH. Muhammad Chusaini sebagai berikut:

“santri-santri disini rata-rata sekali menambah 1 halaman dan untuk mengulang hafalannya 3-5 (1/4 juz). Tetapi kadang ada juga santri yang sekali menambah 2 halaman bahkan 5 halaman”¹²⁴

Dari hasil pengamatan seluruh santri menggunakan Al-Qur’an pojok atau lebih dikenal dengan Al-Qur’an Bahriyah. Berdasarkan hasil

¹²²Wawancara Diana Amalia, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 3 Mei 2016

¹²³Wawancara Laella Sofrotun Nida’, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 29 April 2016

¹²⁴Wawancara KH. Muhammad Chusaini, Pengasuh PPTQ Nurul Furqon, tanggal 24 April 2016

interview dengan Eva berkenaan alasan penggunaan Al-Qur'an Bahriyah adalah sebagai berikut:

*"karena dengan menggunakan Al-Qur'an pokok lebih memudahkan hitungannya, dan mudah untuk mengingat halaman keberapa"*¹²⁵

Kemudian berkaitan dengan kriteria anak yang diperbolehkan untuk masuk pesantren PPTQ Putri Nurul Furqon Malang. Di dapatkan data dari hasil interview dengan Habibah sebagai berikut:

*"dahulu kiai sebenarnya tidak mengharuskan kriteria anak yang ingin menjadi santri sini, hanya saja ada kemauan maka diperbolehkan nyantri di sini. Tapi karena pondok ini banyak peminatnya, akhirnya ada persyaratan yaitu berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an dan diwajibkan silaturahmi kepada pengasuh bersama orang tua/wali"*¹²⁶

Lalu berkenaan dengan tingkat kelancaran hafalan santri, yang mana hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa lancar hafalan mereka, yaitu adanya *khotmil* qur'an yang diadakan setiap minggu terakhir pada setiap bulan.

Terkait dengan harapan kedepan untuk hafalan Al-Qurannya, dari hasil wawancara (interview) dengan para santri dapat di ketahui sebagai berikut:

Diana Amalia

*"khatam dan lancar 30 juz"*¹²⁷

Qonita Salsabella

*"dengan barokah Al-Qur'an dapat membuat hidup bahagia di dunia dan di akhirat"*¹²⁸

Eva Aprillia

¹²⁵ Wawancara Eva Aprillia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

¹²⁶ Wawancara Nur Habibah, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 25 April 2016

¹²⁷ Wawancara Qonita Salsabella, santri PPTQ Nurul Furqon, tanggal 4 Mei 2016

¹²⁸ Wawancara Eva Aprillia, santri PPTQ Putri Nurul Furqon, tanggal 26 April 2016

“harapan saya dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tua kelak di akhirat, menjadi manusia yang bermanfaat dunia akhirat.”

Dari wawancara (interview) di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan yang dimiliki tidak hanya harapan dunia yang sementara tapi juga harapan di akhirat.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Furqon Malang”, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara (interview), studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Furqon Malang.

Untuk memperoleh data tentang etos belajar, peneliti menggunakan pendekatan di antaranya adalah metode observasi, wawancara (interview), dan juga metode studi dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk etos belajar mahasiswa tahfizh di PPTQ Nurul Furqon:

a. Prestasi akademik

Berprestasi merupakan suatu kebutuhan. McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu (1) penggabungan (2) kekuatan (3) prestasi.¹²⁹

Tidak seperti Maslow, McClelland tidak mengklasifikasi motivasi di dalam hierarki, tetapi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi.
2. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya.
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.¹³⁰

Terhadap manajemen dan pengembangan para manajer, pengaruhnya adalah motivasi prestasi dapat dikembangkan. Orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarnya, mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya.

¹²⁹McClelland, D.C., *The Achieving Society*, (New Jersey: Van Nostrand Reinhold, 1961)

¹³⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 47

Dari wawancara (interview) diketahui bahwa kiai selalu memberikan motivasi terkait dengan hafalan dan belajar, serta memberikan nasehat pada setiap hataman (*khotmil Qur'an*) di minggu akhir bulan, hari-hari besar Islam, atau setelah menyelesaikan aktivitas setoran. Selain itu fasilitas pesantren yang diberikan kepada para santri juga sebagai motivasi.

Kebutuhan berprestasi merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar, berusaha keras untuk berhasil. Berusaha keras, motivasi dan arah tujuan mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang yang memiliki arah tujuan yang jelas maka motivasinya akan tinggi. sedangkan orang yang motivasinya tinggi akan berusaha keras untuk mencapai apa yang diinginkan.

Dari hasil wawancara (interview), dapat disimpulkan bahwa para santri mempunyai motivasi yang tinggi, baik motivasi yang berasal dari dalam (internal), maupun motivasi dari luar (eksternal).

Prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan ataupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang diwujudkan dalam bentuk angka yaitu melalui rapor. Prestasi akademik mahasiswa dapat di ukur dari pekerjaan mahasiswa selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka, sebagai cerminan atau ukuran dari hasil yang ingin dicapai mahasiswa dalam belajar. Angka-angka tersebut disebut Indeks Prestasi (IP).

Dari hasil pengamatan, Indeks Prestasi (IP) santri yang bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an cenderung meningkat, bahkan *cumlode*. Sebenarnya, secara tidak sadar penghafal Al-Qur'an sudah memiliki kemampuan melebihi orang di atas rata-rata.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Imam Qori dalam bukunya "Rahasia Menghafal Al-Qur'an" yang menjelaskan bahwa mantan rektor UIN Maliki Malang Prof. Dr. H. Imam Suprayogo mengatakan bahwa orang menghafal AlQur'an itu bisa menjadi cerdas. Hal itu di buktikan ketika acara wisuda akademik. Diantara sekian banyak orang lulusan terbaik pasti ada diantaranya yang hafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu, mereka juga membuktikan di dalam kelasnya masing-masing, bahwa mereka selalu mendapat nilai akademik yang baik. Hal ini membuktikan bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an lebih cerdas dari pada yang lainnya.¹³¹

Sebenarnya kecerdasan pada diri seseorang itu ada sebabnya, salah satunya karena dia sering membaca. Membaca segala sesuatu, situasi dan kondisi yang terjadi disekelilingnya, karena pada prinsipnya orang cerdas itu adalah orang yang banyak memiliki pengetahuan, mampu menjawab berbagai masalah, tanggap dalam menyikapi berbagai hal, mampu memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan lain-lain. Semua itu hanya

¹³¹Imam Qori, Ibid., hlm. 73.

diperoleh dengan membaca. Membaca dalam arti luas, sebagaimana bisa difahami melalui wahyu pertama yang diturunkan. Membaca sebagai cendela pengetahuan.

Berdasarkan wawancara (interview) yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang, diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an itu bukan menjadi penghambat bagi seseorang untuk berprestasi, tetapi sangatlah membantu. Hal ini dikarenakan otak seorang yang menghafal Al-Qur'an itu lebih peka terhadap suatu hal. Ibarat pisau semakin diasah semakin tajam, begitu juga otak manusia.

Selain dari IP, Prestasi akademik bisa dilihat dari segi ketrampilan yang dimiliki santri, misalnya menjadi juara dalam perlombaan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sobur dalam bukunya "Psikologi Umum" bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan ataupun tulisan, dan ketrampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan nilai dengan menggunakan tes terstandar.¹³²

b. Semangat Mengaji

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, arti motivasi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi

¹³²Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang.

Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan “*saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi*”. Pernyataan ini bisa diartikan bahwa orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki tekad dan semangat yang tinggi serta keinginan yang membaja. Orang yang memiliki semangat yang tinggi merupakan orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan.

Melalui wawancara (interview) yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi bahwa semangat sangat diperlukan bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur'an sekaligus seorang mahasiswa. Karena menjalankan dua pekerjaan sekaligus itu sulit, sehingga membutuhkan motivasi agar tetap bersemangat.

Motivasi berhubungan dengan intensitas. Intensitas terkait dengan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Dari wawancara (interview) menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an pasti pernah merasakan kejenuhan atau kebosanan. Meskipun begitu para santri tidak langsung berputus asa, tetapi mereka mencari upaya untuk menanggulangi hal tersebut, misalnya melakukan aktivitas yang disukai.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa semangat mengaji dapat dilihat dari banyaknya absen kehadiran setoran. Hal tersebut diketahui dari absensi yang direkap oleh pengurus. Absensi setoran direkap oleh divisi kesarifan setiap 15 hari sekali, dan langsung diberikan kepada kiai. Dalam 15 hari santri minimal harus absen setoran 15 kali. Jika tidak memenuhi target, maka ada konsekuensi tersendiri dari pengasuh.

c. Harapan

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan hafal Al-Qur'an 30 juz akan menunjukkan sikap rajin dan ulet dalam menghafal Al-Qur'an kalau mereka menganggap dengan rajin mengaji akan dapat menjadi hafizh 30 juz.

Hal itu sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam bukunya “Teori Motivasi dan Aplikasinya” mengatakan bahwa inti teori harapan ini terletak pada kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu tergantung dengan kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan.¹³³

Teori ini mengandung tiga variabel, yaitu daya tarik, hubungan antara prestasi kerja dengan imbalan serta hubungan antara usaha dan prestasi kerja.

Yang dimaksud daya tarik ialah sampai sejauh mana seorang merasa pentingnya hasil yang diperoleh dalam menyelesaikan. Yang dimaksud dengan kaitan antara prestasi kerja dan imbalan ialah tingkat keyakinan seseorang tentang hubungan antara tingkat prestasi kerjanya dengan pencapaian hasil. Sedangkan yang dimaksud dengan kaitan antara hubungan usaha dengan prestasi kerja ialah persepsi seseorang tentang kemungkinan bahwa usaha tertentu akan menjurus pada prestasi kerja.

Pendalaman teori ini akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:¹³⁴

1. Kuatnya motivasi seseorang berprestasi (usahanya) tergantung pada kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya.

¹³³Sondang P.Siagian, *Teori Motivai dan Aplikasinya*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995),hlm. 179

¹³⁴Ibid.,hlm. 180

2. Jika tujuan ini tercapai (prestasi kerja), maka akan timbul pertanyaan apakah ia memperoleh imbalan, yang mana imbalan tersebut akan memuaskan tujuannya?

Penganjur teori ini mengatakan bahwa terdapat empat pertanyaan yang harus terjawab dalam memahami dan menerapkan teori ini.¹³⁵

Pertanyaan *pertama* ialah: hasil apakah yang diperkirakan akan diperoleh dengan melakukan suatu pekerjaan tertentu? Dari hasil wawancara (interview) diperoleh bahwa dengan tetap berprestasi dan menghafal Al-Qur'an dapat membahagiakan orang tua.

Pertanyaan *kedua* ialah: bagaimana persepsi para santri tentang hasil tersebut? Dari hasil wawancara (interview) diperoleh bahwa para santri yakin dengan menghafal Al-Qur'an hidup menjadi bermakna dan mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an baik di dunia dan di akhirat.

Pertanyaan *ketiga* ialah: perilaku yang bagaimana yang harus ditunjukkan oleh seorang santrimahasiswa agar hasil tersebut diperolehnya? Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dengan rajin mengaji dan belajar maka akan dapat menyelesaikan kuliah dan hafalan dengan baik.

¹³⁵Ibid., hlm 181

Pertanyaan *keempat* ialah: bagaimana pendapat santri tertentu tentang peluangnya untuk berbuat sesuai dengan tuntutan tugas yang diletakkan di atas bahunya? Dari wawancara (interview) diperoleh hasil bahwa semua santri yakin bahwa akan bisa menyelesaikan hafalan dengan baik.

Aplikasi teori ini dapat terlihat melalui hasil wawancara (interview), bahwa wajarlah bagi mahasiswa tahfizh mengharapkan tetap berprestasi dalam perkuliahan dan sukses dalam menghafalkan Al-Qur'an. Para mahasiswa ingin mengetahui tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, jenis-jenis ujian yang harus ditempuh, waktu penyelesaian berbagai tugas, waktu penyelenggaraan tes dan bobot yang diberikan dalam pemberian nilai akhir untuk mata kuliah. Mahasiswa berpendapat bahwa usaha yang dikerahkan menyelesaikan tugas dan hafalan, kehadiran di kuliah, ketelitian dalam menggunakan waktu yang digunakan untuk menghafal dan belajar akan berkaitan dengan nilai yang akan diperolehnya dari usahanya. Jika rajin mengaji dan belajar maka akan menyelesaikan kuliah dengan baik dan tentu hafalan juga akan cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, diperoleh bahwa harapan santri satu dengan santri lainnya itu berbeda. Tetapi mayoritas harapanya dapat menjaga hafalan sampai akhir hayat dan serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Etos belajar merupakan suatu pengaruh atau hasil. Dengan adanya manajemen yang sudah diatur santri serta bekerjasama dengan pondok pesantren, akan diperoleh tinggi dan rendahnya etos belajar mahasiswa tahfizh sehingga menjadikan santri yang diharapkan, yakni bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dan tetap berprestasi dalam kuliah.

Dapat dikatakan beretos belajar tinggi bagi mahasiswa tahfizh Al-Qur'an jika:

1. Semangat mengajinya tinggi.
2. Berprestasi dalam akademik.
3. Mempunyai harapan atau cita-cita yang luhur.

Dari hasil yang peneliti peroleh baik dari hasil interview dengan kiai, santri dan juga pengamatan secara langsung mengenai semangatnya dalam mengaji adalah dilihat dari absensi setoran santri, dari perolehan juz yang didapat dalam 1 bulan serta dari tidak mudahnya menyerah dalam menghafal, walaupun terkadang muncul rasa kejenuhan.

Kemudian berkenaan dengan dengan prestasi akademik. Dari hasil peneliti peroleh berdasarkan interview yang dilakukan dengan santri bahwa dengan menghafal Al-Qur'an tidak menjadikan hambatan untuk berprestasi dalam akademik, tetapi justru sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan. Disamping itu, hasil nilai yang dilihat berdasarkan Indeks Prestasi

(IP) menyatakan bahwa mahasiswa yang sekaligus menghafal Al-Qur'an mayoritas memperoleh IP *cumlaude*.

Berkenaan dengan harapan para santri. Dari hasil yang peneliti peroleh berdasarkan wawancara (interview) bahwa harapannya bisa menjaga hafalan sampai akhir hayat serta bermanfaat bagi diri dan orang lain, khususnya orang tua (memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat kelak) . Hal ini menunjukkan bahwa harapan santri begitu luhur karena harapan yang dimiliki tidak hanya dalam jangka waktu yang singkat, tetapi waktu yang sangat panjang.

2.Faktor Penghambat dan pendukung Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di PPTQ Putri Nurul Furqon.

1. Faktor pendukung meliputi:

a. Faktor internal

Adanya minat dalam diri santri untuk menghafalkan Al-Qur'an sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang didukung oleh motivasi dari keluarga, kiai, ustazh, ustadzah dan teman.

b. Faktor eksternal

- 1) Keistiqomahan kiai dalam mengajar, sehingga santri turun disiplin dalam setoran.
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang ada di pesantren, seperti bangunan pesantren di buat megah, bersih dan lengkap, agar para

santri betah di pondok. Selain itu makanan yang dijamin halal, serta perairan yang memadai.

- 3) Cita-cita atau harapan santri yang begitu tinggi. Yangmana harapan santri tidak hanya bagi kehidupan dunia tetapi juga harapan kehidupan di akhirat.

2.Faktor penghambat meliputi:

a. Faktor internal

Faktor psikologis, meliputi kurangnya kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam setoran.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keterbatasan kemampuan santri. Misalnya, ketika setoran tidak semua santri lancar dalam membaca hafalannya, tetapi ada beberapa santri yang perlu dibenarkan hafalannya oleh kiai. Karena setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga kecepatan dalam menghafal juga berbeda.

- 2) Menurunnya semangat santri. Seringkali muncul kejenuhan dan kebosanan dalam menghafal, karena kurangnya kreatifitas santri dalam mengatasi kejenuhan tersebut..

- 3) Banyaknya tugas kuliah yang dalam waktu yang bersamaan, sehingga mengganggu konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. jadwal kuliah yang padat, disertai

dengan banyaknya tugas sehingga santri kurang dapat mengatur waktu antara waktu menghafal dan menyelesaikan tugas kuliah.

- 4) Aktivitas diluar pesantren, misalnya organisasi kampus yang seringkali mengganggu jadwal pesantren.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang terbukti tinggi. Hal tersebut, bisa terlihat dari semangatnya santri dalam mengaji. Hal tersebut dilihat dari absensi setoran santri, dari perolehan juz yang didapat dalam 1 bulan serta kelancaraanya. Kemudian berkenaan dengan prestasi akademik, dengan menghafal Al-Qur'an tidak menjadikan hambatan untuk berprestasi dalam akademik, tetapi justru sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan. Disamping itu, hasil nilai yang dilihat berdasarkan Indeks Prestasi (IP) menyatakan bahwa mahasiswa yang sekaligus menghafal Al-Qur'an mayoritas memperoleh IP *cumlaude*. Kemudian berkenaan dengan harapan, bahwa harapan santri begitu luhur karena harapan yang dimiliki tidak hanya dalam jangka waktu yang singkat, tetapi waktu yang sangat panjang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang.

Faktor pendukung meliputi: minat dalam diri santri yang sangat kuat, keistiqomahan kiai dalam mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung, cita-cita atau harapan santri yang tinggi.

Faktor penghambat meliputi: faktor psikologis, keterbatasan kemampuan santri, menurunnya semangat santri, aktivitas santri di luar pesantren, banyaknya tugas kuliah.

B. Saran

1. Bagi Pesantren

Untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan manajemen pondok pesantren bagi pembelajaran Tahfizhul Qur'an karena dengan menggunakan metode dan manajemen waktu sudah terprogram setiap harinya sangat membantu sekali para santri.

2. Bagi santri

Dengan adanya metode dan manajemen pokok pesantren, setiap santri diharapkan benar-benar melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan baik serta sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan setoran dan belajar. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing santri, dapat mengoptimalkan pelaksanaan Tahfizhul Qur'an dan tetap berprestasi dalam bidang akademik. Dengan demikian akan tercapai maksud yang diharapkan.

3. Bagi hasanah penelitian

Agar etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri NurulFurqon melalui metode yang diterapkan bagi santri serta manajemen pondok pesantren, dijadikan sebuah wacana terhadap khasanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat

teralisasi secara langsung dalam lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang etos belajar mahasiswa tahfizh melalui metode dan manajemen waktu yang sudah terprogram, sehingga nantinya membawa kesempurnaan.



DAFTAR RUJUKAN

- Adams Mulford, Lewis. 1965. *Webster's World University Dictionary*. Washington DC: Pubblishers Company Inc.
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayyid. 2003. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Asifudin, Janan Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Bahirul, Herry Amaly. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hand out Materi Ta'aruf Qur'any X. 2012. *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Irsad, Abdul Adzim Irsad. *Ketika Mahasiswa Sastra Arab UM Juara di Negeri Jiran* (<http://m.kompasiana.com>, diakses 19 april 2016 jam 12.48 wib)
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Kusasi, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pondok Pesantren* (<http://www.kaltim.kemenag.go.id>, diakses 17 April 2016 jam 12.21wib)

Lexy J. Moelong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Munawwir, Achmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Nawabuddi, Abdurrah. 1996. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Qori, Imam. 2015. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Jombang: Mafaza Media.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Siagian, P.Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Suriantri, Jujun. 1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Press.

Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyono, Sugeng dkk. 2014. *Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kependidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta. No.1 Volume 44.

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:AMZAH, cet.4.

Winarto Surakhmad. 1995. *Pengantar Ilmiah Suatu Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsita.

Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-husna Baru.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

07 Juni 2016

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulin R. A.
NIM : 12110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. R. Sohalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip